



SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KONTROL DIRI REMAJA DI SMAN 16
MAKASSAR**

OLEH :

REDEMPTA FENNY MELINDA ANDREAS TENA (NIM: C2214201085)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**



SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KONTROL DIRI REMAJA DI SMAN 16
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

REDEMPTA FENNY MELINDA ANDREAS TENA (C2214201085)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah,

Nama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

NIM : C2214201085

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 22 Januari 2026

Yang menyatakan,



Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

NIM : C2214201085

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena
(NIM: C2214201085)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri
Remaja di SMAN 16 Makassar

**Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima
sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.**

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 28 Januari 2026

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1

(Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep)
NIDN: 0907049202

Pembimbing 2

(Wirmando, Ns., M.Kep)
NIDN: 0929089201

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena
(NIM:C2214201085)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri
Remaja di SMAN 16 Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep	()
Pembimbing 2	: Wirmando, Ns., M.Kep	()
Penguji 1	: Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes	()
Penguji 2	: Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep	()

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 2 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Fransiska Anita E.R.S. S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D
NIDN: 0913098201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

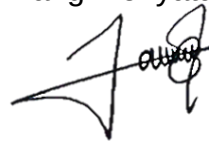
NIM : C2214201085

Menyatakan menyetujui memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasikan/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 2 Februari 2026

Yang menyatakan,



Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

NIM : C2214201085

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONTROL DIRI REMAJA DI SMAN 16 MAKASSAR

(Dibimbing oleh Fitriyanti Patarru' dan Wirmando)

Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

(xvi + 48 halaman + 8 tabel + 13 lampiran)

ABSTRAK

Pendekatan pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan pengendalian diri pada remaja, mengingat masa remaja ditandai dengan ketidakstabilan emosional dan kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Pola asuh orang tua memiliki dampak pada kemampuan remaja untuk mengendalikan emosi, dorongan, dan perilaku mereka secara adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 789 siswa dari kelas 10 dan 11 dengan sampel penelitian 258 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pola asuh (30 pertanyaan) dan kuesioner kontrol diri (19 pertanyaan). Analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *chi square* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar ($p = 0.00$). Mayoritas responden (57,4%) menyatakan memiliki pola asuh orang tua yang baik, sedangkan sebanyak (58,1%) responden yang menunjukkan tingkat kontrol diri yang tinggi. Lebih spesifik, 145 responden (56,2%) yang memiliki pola asuh orang tua yang baik juga memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan gaya pengasuhan yang konsisten, komunikatif, dan mendukung merupakan langkah strategis yang diperlukan dalam mengembangkan kendali diri pada remaja. Pentingnya kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam membantu remaja mengembangkan kemampuan kontrol diri guna mencegah perilaku menyimpang dari remaja.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua; Kontrol diri; Remaja

Referensi : 2016-2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND SELF-CONTROL AMONG ADOLESCENTS AT SMAN 16 MAKASSAR

(Supervised by Fitriyanti Patarru' and Wirmando)

Redempta Fenny Melinda Andreas Tena

(xvi + 48 pages + 8 tables + 13 attachments)

ABSTRACT

Parenting approaches play an important role in the development of self-control in adolescents, given that adolescence is characterized by emotional instability and tendency to engage in deviant behavior. Parenting practices are believed to have an impact on adolescents' ability to adaptively control their emotions, impulses and behavior. This study aims to determine the relationships between parenting styles and self-control among adolescents at SMAN 16 Makassar. This study uses an observational analytical approach with a cross-sectional study design. The study population consisted of 789 students from grades 10 and 11, with a sample of 258 respondents selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using a parenting style questionnaire (30 questions) and a self-control questionnaire (19 questions). Statistical analysis used a non-parametric statistical test, namely the chi-square test with significance level of $\alpha = 0.05$. The results show a significant relationship between parenting styles and self-control among adolescents at SMAN 16 Makassar ($p = 0.00$). The majority of respondents (57.4%) stated that they had good parenting patterns while 58.1% of respondents showed a high level of self-control. More specifically, 145 respondents (56.2%) who had good parenting patterns also had a high level of self-control. The results of this study indicate that improving consistent, communicative, and supportive parenting styles is a strategic step necessary in developing self-control in adolescents. Cooperation between parents and schools is important in helping adolescents develop self-control skills to prevent deviant behavior..

Keywords : Parenting styles; Self-control; Adolescents.

Reference : 2016-2025

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Fransiska Anita E.R.S, S.Kep., Ns, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns., M.Kep., Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerja sama.
3. Merry Solon, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan.
4. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan juga sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses penyelesaian skripsi.
6. Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan juga sebagai pembimbing I yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses penyelesaian skripsi.

7. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selalu penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing dan memberi pengarahan selama perjalanan pendidikan peneliti.
10. Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Makassar dan Bapak Drs.Yusuf, M.Pd selaku Kepala UPT SMAN 16 Makassar yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 16 Makassar.
11. Teristimewa kepada orang-orang yang sangat penulis kasihi yakni kedua orang tua penulis serta kedua kakak yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini ke depannya.

Makassar, 20 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademik	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Remaja.....	7
1. Pengertian Remaja	7
2. Klasifikasi Remaja Berdasarkan Perkembangannya	7
3. Tugas Perkembangan Pada Remaja	9
4. Perubahan Pada Remaja.....	9
B. Tinjauan Umum Pola Asuh.....	11
1. Pengertian Pola Asuh	11
2. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh	17
C. Tinjauan Umum Kontrol Diri	19
1. Pengertian Kontrol Diri	19
2. Jenis-Jenis Kontrol Diri	19
3. Ciri-Ciri Kontrol Diri	20
4. Aspek-Aspek Kontrol Diri	21
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri.....	24
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja.	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.27	
A. Kerangka Konseptual	27
B. Hipotesis Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional	28
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Instrumen Penelitian	33
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian	34
F. Pengolahan dan Penyajian Data	35
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>)	35
2. Verifikasi Data (<i>Verifying</i>)	35
3. Pemberian Kode (<i>Coding</i>)	36
4. Pemrosesan Data (<i>Processing</i>)	36
5. Tabulasi	36
G. Etika Penelitian	36
H. Analisa Data	37
1. Analisis Univariat	37
2. Analisis Bivariat	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Pengantar	38
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
3. Karakteristik Responden	40
4. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti	41
B. Pembahasan	43
C. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian	49
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 : Sebaran Nomor Item Kontrol Diri	34
Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMAN 16 Makassar	40
Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 16 Makassar	40
Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMAN 16 Makassar	41
Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di SMAN 16 Makassar.....	41
Tabel 5.5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar	42
Tabel 5.6 : Analisis Hubungan Pola Asuh dan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Layak Etik
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Uji Turnitin
- Lampiran 8 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 10 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Hasil Analisis SPSS
- Lampiran 13 : Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

$<$	: Kurang dari atau sama dengan
$\geq$	: Lebih dari atau sama dengan
%	: Persentase
α	: Derajat Kemaknaan
ρ	: Nilai signifikan
<i>Ambivalen</i>	: Perasaan yang bertentangan
BK	: Bina Konseling
Bivariat	: Analisa yang dilakukan pada kedua variabel
BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>Chi Square Test</i>	: Uji ratio ukuran hubungan antara paparan dan hasil
<i>Coding</i>	: Pemberian Kode
CVR	: <i>Content Validity Ratio</i>
Dependen	: Variabel terikat
DIKLAT	: Pendidikan dan Latihan
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan Data
<i>Favorable</i>	: Positif/Mendukung
H_a	: Hipotesis Alternatif
H_o	: Hipotesis Null
Independen	: Variabel bebas
<i>Informed Consent</i>	: Lembar Persetujuan
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
n_i	: Jumlah sampel pada masing-masing tingkat
N	: Jumlah populasi keseluruhan
n	: Jumlah sampel keseluruhan
N_1	: Jumlah populasi pada masing-masing tingkat
Ordinal	: Skala Peringkat
<i>Processing</i>	: Proses Data

SPSS	: <i>Statistic Package and Social Science</i>
Tabulasi	: Mengumpulkan data berdasarkan variabel
<i>Unfavorable</i>	: Negatif/Tidak mendukung
<i>Verifying</i>	: Verifikasi Data
WHO	: <i>World Healthy Organization</i>
z	: Nilai standar normal untuk α (1.96)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang menghadirkan banyak tantangan karena pada masa remaja terjadi begitu banyak perubahan baik secara fisik, biologis, psikologis, serta sosial. Salah satu tantangan yang akan dialaminya ialah berhubungan dengan perkembangan emosi yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi pada masa remaja. Remaja yang memiliki emosi yang matang akan memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga ketika menghadapi suatu masalah akan dapat mengatasinya. Sebaliknya remaja dengan emosi yang belum matang akan bereaksi secara emosional seperti marah saat menghadapi kritikan (Shafira, 2022). Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengarahkan perilaku agar menghasilkan hasil yang positif. Ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi dan dorongan dalam dirinya, sehingga orang yang memiliki kontrol diri yang kurang cenderung berperilaku menyimpang dan mengabaikan norma serta aturan yang berlaku yang kerap kali meragukan diri sendiri maupun orang lain misalnya kenakalan remaja (Sawal & Rudin, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa presentase Desa/Kelurahan yang di Indonesia yang pernah mengalami perkelahian massal pada tahun 2018 sebanyak 1,85 persen, namun naik kembali pada tahun 2024 sebanyak 2,41 persen dengan rata-rata 0,68 persen remaja ikut terlibat di dalamnya (BPS, 2024). Sementara itu data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan bagian Sulawesi Selatan mencatat ada 476 kasus kekerasan yang telah terjadi selama tahun 2024 hingga sekarang dengan rata-rata kasus

Dimana pelaku merupakan teman dan pacar korban dari 118 kasus kekerasan (Kemen PPPA, 2025). Sementara itu data tindak pidana kekerasan fisik yang dilakukan oleh anak pada wilayah Kepolisian Resor Pelabuhan Makassar dimana dari tahun 2018 hingga 2021 tercatat 42 kasus akibat perang kelompok yang dilakukan oleh remaja (Aksa et al., 2022).

Pentingnya kemampuan kontrol diri pada remaja sering kali dikaitkan dengan bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua karena dari pola asuh tersebut, dari berbagai pola asuh yang diberikan terbentuklah suatu kebiasaan, sifat karakter yang berbeda-beda yang terdapat dalam diri remaja tersebut (Bermansyah et al., 2024). Pola asuh yang merupakan suatu metode pengasuhan orang tua untuk membentuk remaja menjadi individu yang bertumbuh dewasa dalam sosial (Sebriend & Pratama, 2021). Pola asuh menurut Baumrind (1966), ada 3 jenis pola asuh yang diberikan orang tua yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan dikembangkan oleh Maccoby dan Martin (1983) dengan menambahkan pola asuh *neglectful* (pengabaian) .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafar bahwa adanya pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja di Desa Trajaya sebanyak 63,3% (Jafar, 2021). Kurangnya waktu luang dari orang tua dan dukungan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan kontrol diri remaja menjadi rendah dengan penyebab faktor peran orang tua sebesar 34% (Monica & Suhaili, 2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma bahwa apabila pola asuh *neglectful* tinggi maka kontrol diri remaja akan rendah atau menurun dan begitupun sebaliknya (Irlan, 2023). Namun pendapat lain mengenai kontrol diri pada remaja sebenarnya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain dari faktor pola asuh orang tua (Nur, 2021). Cara orang tua mendidik anaknya tidak menghasilkan perbedaan

kemampuan kontrol diri yang signifikan pada seorang remaja (Bermansyah et al., 2024).

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara data awal yang telah dilaksanakan pada 16 Mei 2025 di Sekolah Menengah Akhir (SMA) Negeri 16 Makassar didapatkan bahwa siswa kelas 10 dan siswa kelas 11 berjumlah 789 orang. Dari wawancara terhadap beberapa siswa di SMAN 16 Makassar ditemukan masalah pada para siswa tersebut terkait rendahnya kontrol diri mereka dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Cara pengasuhan yang berbeda-beda juga ditemukan dari hasil wawancara pada beberapa siswa. Dimana dari 10 siswa sebanyak 5 siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah memaksakan kehendak mereka, tetapi juga tetap mengarahkan mereka. Berikutnya sebanyak 2 siswa mengatakan bahwa mereka wajib mengikuti perkataan orang tua dan tidak boleh membantah, sehingga menyebabkan mereka sering berbuat semaunya jika berada di sekolah seperti telat mengumpulkan tugas dan sering membolos pada jam pelajaran. Sedangkan 3 siswa lainnya mengatakan bahwa orang tua mereka memberikan kebebasan dan mengikuti kemauan mereka.

Semakin bertambahnya usia, siswa-siswi semakin mampu mengekspresikan diri walaupun remaja kerap kali terlihat kesulitan dalam menghadapi masalah emosional (Monica & Suhaili, 2024). Pada usia remaja mereka menginginkan kebebasan dalam berekspresi dan kerap kali berusaha melepaskan diri dari pengawasan orang tua dan guru. Hal ini menyebabkan remaja bertindak melebihi batas usianya sehingga sulit untuk dikontrol.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Bina Konseling atau BK di SMAN 16 Makassar ditemukan juga masalah mengenai kurangnya kontrol diri pada beberapa siswa. Selanjutnya hasil wawancara guru BK juga mengatakan bahwa

masih banyak siswa yang memiliki kecenderungan mengabaikan nilai dan aturan di SMAN 16 Makassar. Salah satu guru BK menambahkan ketika mengulik mengenai siswa yang sering bermasalah di sekolah ditemukan bahwa beberapa orang tua dari siswa kadang hanya fokus untuk membiayai anaknya namun tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya walaupun mereka serumah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat adanya sebuah perbedaan pada hasil penelitian pola asuh orang tua yang mempengaruhi kontrol diri pada remaja, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pola asuh orang tua sebenarnya mempengaruhi kontrol diri remaja atau tidak. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena-fenomena yang khususnya terjadi di SMAN 16 Makassar, Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan kontrol diri pada remaja diperlukan agar remaja mampu menghindari dampak buruk dari kurangnya kontrol diri seperti melakukan tindakan-tindakan agresivitas seperti tawuran, mengintimidasi teman sebayanya, menyebarkan berita negatif, berkata kasar serta masih banyak lain. Maka salah satu faktor yang diperlukan dalam kontrol diri remaja ialah pola asuh orang agar pengarahan dari orang tua dengan baik akan berdampak pada perilaku remaja dapat terarah ke arah positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja di SMAN 16 Makassar.
- b. Mengidentifikasi Kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas yang berfokus pada kesehatan remaja dan keluarga dalam konteks lingkungan sosial serta menjadi media referensi dalam pola asuh orang tua dengan kontrol diri khususnya pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan yang penting dalam membesarkan, membimbing dan mendidik remaja.

b. Bagi Remaja

Diharapkan remaja sekolah SMAN 16 Makassar mengetahui bahwa pengaruh kontrol diri penting dalam tindakan sehari-hari sehingga penelitian ini dapat mendorong dan menawarkan pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan terhadap kontrol diri pada remaja.

c. Bagi SMAN 16 Makassar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi sejauh mana lingkungan sekolah dapat mendukung perkembangan kontrol diri remaja serta meningkatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa-siswi yang memiliki kontrol diri rendah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis dan psikologis. Secara psikologis ditandai dengan sikap, sentimen, dan keinginan yang tidak menentu atau ambigu, dan secara biologis ditandai dengan pembentukan dan perkembangan jenis kelamin primer dan sekunder (Lumopa et al., 2024).

Menurut WHO (*World Healthy Organization*), periode kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun dan merupakan individu awal.

Masa remaja adalah masa perkembangan intelektual, psikologis dan fisik yang cepat. Keingintahuan yang besar, menyukai tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang menjadi sifat khas dari remaja (Hapsari, 2019).

Berdasarkan beberapa definsi di atas, Masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari usia 10-19 tahun serta ditandai dengan perkembangan biologis dan psikologis yang mulai terjadi pada remaja.

2. Klasifikasi Remaja Berdasarkan Perkembangannya

Menurut Diananda (2019), remaja diklasifikasikan ke dalam beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Diawali dengan remaja akan mulai mengalami perubahan fisik, hormon dan emosional yang cepat (pubertas) pada tahap ini. Adanya perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal yang mengubah suasana hati remaja memicu perilaku yang ditunjukkan remaja cenderung bersifat negatif hal ini ditunjukkan dengan lebih menantang komunikasi antara remaja dan orang tua.

b. Remaja Awal (14-17 tahun)

Tahap ini diawali dengan remaja mengalami percepatan perubahan yang signifikan hingga mencapai titik puncak. Remaja yang masih dalam masa transisi yang belum jelas antara anak-anak dan dewasa menyebabkan ketidakstabilan emosi sehingga remaja mulai masuk dalam periode pencarian jati diri yang intens. Di saat yang sama, mulai terjadi pergeseran hubungan sosial sehingga remaja kerap kali bertindak selayaknya orang dewasa, memperlihatkan kemandirian dan pembentukan jati diri serta lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

c. Remaja Lanjut (17-21 tahun)

Pada tahap ini remaja cenderung melakukan hal-hal yang menonjol dan mulai menunjukkan keinginan kuat untuk mendapatkan perhatian dari sekitarnya, yang berbeda dari tahap sebelumnya. Dalam proses pematangan jati diri, remaja mulai berupaya keras untuk mencapai kemandirian emosional, mulai memiliki sifat idealis dan menetapkan tujuan hidup yang tinggi menjadi bagian dari perkembangan psikososial yang dialami remaja.

3. Tugas Perkembangan Pada Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menjadi titik balik untuk meninggalkan sikap dan perilaku pada masa kanak-kanak untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Menurut (Saputro, 2018) tugas-tugas dan perkembangan masa remaja yakni:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya secara menyeluruh;
- b. Mampu mengembangkan kemandirian secara emosional, terutama dalam melepaskan ketergantungan terhadap keluarga.
- c. Belajar menyesuaikan kemampuan berkomunikasi dan peran sosial baik dalam hubungan antarpribadi maupun dalam konteks kelompok sebaya.
- d. Menemukan sosok panutan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membentuk identitas diri.
- e. Memperkuat kemampuan pengendalian diri sehingga dapat berperilaku sesuai norma dan nilai yang diyakini.
- f. Menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi berbagai macam situasi.
- g. Meninggalkan pola perilaku kekanak-kanakan dan mulai menunjukkan penyesuaian diri yang lebih matang sebagai bagian dari proses transisi menuju kedewasaan psikososial.

4. Perubahan Pada Remaja

Masa remaja telah memasuki percepat pertumbuhan yang sangat signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Jahja (2011) ada beberapa perubahan yang terjadi pada remaja selama masa ini yakni:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Lonjakan perubahan fisik khususnya pada hormon

menyebabkan terjadinya peningkatan emosional. Mulai banyaknya tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, seperti mereka harus mandiri, bertanggung jawab dan diharapkan tidak bertindak seperti kanak-kanak lagi menjadi tanda bahwa kondisi remaja sudah berbeda dari yang sebelumnya.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik secara internal, seperti sistem sirkulasi, pencernaan, respirasi, maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan berat badan, dan proporsi tubuh sangat mempengaruhi konsep diri pada remaja. Terkadang perubahan ini membuat remaja menjadi rendah diri dan kurang yakin pada dirinya sendiri.
- c. Perubahan pada hal-hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Pada masa remaja, terjadi pergeseran minat dari hal-hal yang sebelumnya diminati sejak masa kanak-kanak menuju ketertarikan yang lebih kompleks dan mencerminkan kedewasaan. Remaja didorong untuk lebih fokus pada hal-hal yang dianggap lebih relevan dan bermanfaat untuk perkembangan diri akibat dari semakin meningkatnya tuntutan tanggung jawab yang dihadapi remaja. Tidak hanya dalam hal minat pribadi, perubahan juga tampak dalam aspek hubungan sosial, misalnya remaja mulai menjalin relasi yang luas termasuk dengan lawan jenis serta dengan individu yang lebih dewasa.
- d. Perubahan nilai. Seiring dengan bertambahnya usia, terjadi pergeseran dalam sistem nilai individu pada masa remaja. Nilai atau hal-hal yang dianggap penting pada masa kanak-kanak akan dianggap tidak berharga lagi ketika mereka

mulai beranjak remaja, karena terjadinya perkembangan cara pandang terhadap apa yang dianggap bermakna dalam hidup mereka.

- e. Remaja umumnya bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi selama masa transisi menuju kedewasaan. Di satu pihak, mereka sangat mendambakan kebebasan dalam menentukan pilihannya. Namun di pihak lain, muncul rasa takut untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari kebebasan tersebut.

B. Tinjauan Umum Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah sikap atau metode yang diterapkan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Interaksi ini mencakup cara orang tua dalam merawat, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak agar tumbuh sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Utami et al., 2021).

Membesarkan dan mengasuh anak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk kemajuan fisik dan mental orang tua. Pola asuh yang tidak tepat yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Pengasuhan yang mencakup cara orang tua memperlakukan, melatih dan mendisiplinkan anak-anak mereka, berperan penting dalam interaksi perkembangan anak. Orang tua berupaya untuk menanamkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat secara keseluruhan (Mardiah et al., 2022).

Pola asuh merupakan perkembangan dari kerja sama antara orang tua dan anak. Gaya pola asuh orang tua adalah perilaku pola asuh yang tampaknya menguasai hampir semua

komunikasi antara orang tua dan anak serta dipandang sebagai suatu hal yang dominan mengingat penerapan ini dilakukan secara terus-menerus selama kolaborasi berlangsung. Kehidupan remaja dipenuhi dengan pertimbangan yang matang dari orang tua dan sekolah, meskipun anak telah dewasa (Devita, 2020).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan pola asuh orang tua merupakan metode interaksi yang mencakup perawatan, pendidikan, bimbingan, dan disiplin, yang bertujuan mendukung perkembangan fisik dan mental anak sesuai dengan nilai masyarakat, serta mencerminkan kerja sama antara orang tua dan anak yang mempengaruhi karakter dan interaksi perkembangan anak, bahkan setelah mereka dewasa.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Dalam kehidupan berumah tangga, ada berbagai macam model pola asuh atau model pendidikan yang dipraktikkan oleh orang tua. Pola asuh terdiri atas dua kata yakni pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar yang dipakai; sistem; cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga; bimbing; dan pimpin. Secara linguistik, parenting mencakup dua kata, "model" dan "parenting". Pola adalah wujud, sedangkan resepsi berarti sikap yang mendidik. Secara linguistik, pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan secara kolektif oleh orang tua dalam jangka waktu yang lama untuk membimbing, menjaga, dan melindungi anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua mencerminkan pemahaman bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan mentalitas antara ayah dan ibu dalam menerapkan model pendidikan kepada anak, hal ini dapat berujung pada ketidakstabilan kondisi keluarga.

Jenis-jenis pola asuh secara umum menurut Baumrind tahun (1966) dan Maccoby (1988) yang dikutip oleh (Sutisna, 2021) ada 4 jenis model pengasuhan, yaitu:

a. Model Pola Asuh Demokratis

Pola asuh dengan aturan mayoritas adalah pola asuh yang berfokus pada kepentingan anak-anak, namun tetap mengutamakan kepentingan mereka. Pola asuh orang tua demokratis mengutamakan bagaimana cara orang tua dan anak untuk saling berinteraksi selama berlangsungnya kegiatan pengasuhan, yaitu cara-cara penataan tingkah laku anak yang diterapkan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab dalam membentuk kedewasaan anak (Abel & Upa, 2024).

Orang tua yang demokratis mempunyai respon yang tinggi terhadap kebutuhan anak, yakni dengan melibatkan anak dalam kegiatan di dalam rumah, diskusi keluarga, bersikap hangat, memberikan kasih sayang dan tidak kaku dalam mendidik anak (Lasaharu & Tahir, 2024).

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peraturan dan disiplin dengan memusatkan perhatian dan memperhatikan alasan mengenai hal yang dapat dilakukan dan dipahami anak.
- 2) Memberikan arahan yang jelas mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan oleh anak.
- 3) Terciptanya keserasian dalam anggota keluarga.
- 4) Memberikan arahan untuk mengarahkan pemahaman anak.
- 5) Dapat menciptakan lingkungan yang saling berhubungan antara wali ,anak maupun dengan kerabat atau keluarga lainnya (Jamiah, 2021).

Adapun dampak positif dari pola asuh ini, sebagai berikut (Wulandari, 2024) :

- 1) Anak menjadi lebih mandiri namun tetap dalam pengawasan dari orang tua.
- 2) Anak dapat mengontrol dirinya ketika menghadapi suatu masalah.
- 3) Anak mampu menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan orang lain.
- 4) Anak dapat bekerja sama dengan orang lain di dalam maupun luar lingkungannya.

Sedangkan menurut (Abel & Upa, 2024) dampak negatif dari pola asuh ini, sebagai berikut:

- 1) Remaja menjadi sulit beradaptasi dengan lingkungan yang lebih otoriter.
- 2) Remaja menjadi sulit menerima perintah tanpa adanya pengarahan atau penjelasan yang jelas.
- 3) Ketergantungan pada validasi dari orang tua.

b. Model Pola Asuh Otoriter

Gaya pola asuh ini pada umumnya akan menetapkan pedoman langsung mengenai apa yang harus diperhatikan anak, yang sering kali disertai dengan kata-kata kompromi. Orang tua seperti ini akan membentuk pengasuhan yang sifatnya cenderung melarang, memaksa, memiliki wewenang untuk menentukan semua yang dikerjakan anak (Hutabarat, 2022). Pola asuh ini menggunakan peraturan yang ketat dan keras untuk mendisiplinkan anak. Jika anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, penggunaan tindakan hukuman yang keras, seperti hukuman fisik akan menjadi bagian dari gaya pengasuhan ini. Oleh karena itu, pujian, penghargaan maupun hadiah disepelekan oleh orang tua walaupun anak

sudah bertindak sesuai dengan keinginan orang tua (Kurniasih et al., 2024).

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter (Wulandari, 2024) :

- 1) Remaja harus menyetujui peraturan dan tidak boleh menolaknya.
- 2) Orang tua akan mengontrol dan menolak keinginan anak-anak secara lebih teratur.
- 3) Apabila ada perbedaan penilaian antara orang tua dan anak, maka anak dianggap durhaka.
- 4) Orang tua akan lebih menjunjung kedisiplinan.

Beberapa fakta penelitian menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoriter bisa berdampak negatif pada perkembangan anak tetapi terdapat hasil penelitian bahwa pola asuh otoriter juga memiliki dampak positif.

Menurut (Bun et al., 2020) dampak positif dari pola asuh ini yakni:

- 1) Anak menjadi taat dan sopan pada orang tua.
- 2) Anak akan melakukan aturan yang bersifat wajib dalam keluarga, contohnya rajin beribadah.

Adapun dampak negatif dari pola asuh ini, sebagai berikut (Rimawati, 2021) :

- 1) Anak menjadi kurang inisiatif dalam memulai sesuatu.
- 2) Merasa gelisah dan tidak aman ketika menghadapi suatu masalah.
- 3) Anak menjadi rendah diri ketika mencapai suatu hal.
- 4) Anak cenderung memberontak pada orang tua.
- 5) Anak cenderung lari ketika berada dalam suatu tekanan.

c. Model Pola Asuh Permisif

Gaya pola asuh permisif mengawasi dan membiarkan anak-anak menyelesaikan tugas tanpa pengawasan yang penuh dari kedua orang tua. Ketidakadaan pengawasan dari

orang tua membuat anak menjadi tidak terarah mengenai apakah cara mereka bertindak sudah tepat atau tidak. Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang terlalu banyak memberikan kebebasan pada anak, tidak memberikan peraturan serta penjelasannya pada anak remaja (Anggraeni & Rohmatun, 2020).

Adapun ciri-ciri dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian dan waktu luang dari orang tua.
- 2) Pengabaian keputusan, dimana anak diberi wewenang penuh untuk mengambil segala keputusan yang diinginkan.
- 3) Komunikasi antara orang tua dan anak hanya bersifat satu arah, karena orang tua hanya mengikuti anak.
- 4) Pendidikan bersifat bebas dimana anak dapat menentukan sekolahnya, namun tidak disertai dengan pendidikan moral dan agama yang memadai.

Dampak positif dari pola asuh ini pada remaja yakni:

- 1) Tuntutan dan aturan kepada remaja yang sedikit.
- 2) Adanya keleluasan bagi remaja namun kebebasan yang diberikan bisa dipertanggung.
- 3) Remaja berusaha lebih mandiri untuk mencapai harapannya.

Adapun dampak negatif dari remaja yang diasuh dari pola asuh ini yakni:

- 1) Kemampuan penyesuaian sosial yang kurang baik di luar rumah.
- 2) Remaja kurang disiplin dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
- 3) Kendali diri yang kurang pada remaja (Putri et al., 2024).

d. Model Pola Asuh *Neglectful*

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung tidak memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak-anak mereka dengan baik. Penerapan pola asuh neglectful cenderung tidak adanya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka, tidak adanya dukungan emosional yang diberikan, dan cenderung tidak menetapkan batasan atau aturan yang jelas. Orang tua meyakini bahwa terkait anak-anak bukan urusan mereka lagi atau bahwa mereka tidak penting bagi urusan mereka sendiri (Sari et al., 2023).

Dampak positif dari anak yang diasuh dengan pola asuh ini yakni:

- 1) Remaja belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa mengandalkan orang lain.
- 2) Remaja memiliki semangat untuk membuktikan diri bahwa mereka juga bisa.

Adapun dampak negatif dari anak yang diasuh dengan pola ini sebagai berikut (Sutisna, 2021) :

- 1) Anak menjadi tidak kompeten secara sosial.
- 2) Anak menjadi tidak mandiri.
- 3) Anak memiliki harga diri yang rendah.
- 4) Tingkat kedewasaan anak yang belum matang.
- 5) Anak akan merasa terasingkan dari keluarga.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari alasan dibaliknya. Begitu pula penerapan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cara membesarkan anak dalam sebuah lingkungan keluarga, antara lain:

a. Lingkungan Hidup

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya (Rahayu, 2018).

b. Status Sosial Ekonomi

Munculnya perbedaan dalam kelas persahabatan dalam keluarga membuat perbedaan reaksi yang tepat dan praktik membesarkan anak baik-baik saja. Pola asuh pada anak juga dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: pertemuan sebelumnya, kualitas orang tua, tipe karakter orang tua, kehidupan perkawinan orang tua dan alasan orang tua memiliki anak (Wulandari, 2024).

c. Pendidikan Orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan akan kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan lebih ketat atau bahkan sama sekali tidak memperhatikan anaknya (Fitria, 2022).

d. Kepribadian Orang Tua

Semua orang tua memiliki sikap, pengetahuan, ketekunan, dan perkembangannya. Semua ini akan mempengaruhi bagaimana kapasitas orang tua dalam pengasuhannya dan tingkat kepekaannya terhadap anak.

e. Iman

Keyakinan orang tua dalam membesarkan anak-anak akan mempengaruhi kebiasaan orang tua mereka dan mempengaruhi perilakunya ketika membesarkan anak

f. Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, seperti kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Karena kerap kali pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan (Rahayu, 2018).

C. Tinjauan Umum Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan suatu individu untuk menentukan, mengontrol, dan mengelola perilaku yang akan dilakukannya sesuai dengan bagaimana situasi dan kondisi lingkungannya (Shafira, 2022).

Kontrol Diri adalah cara individu mengatur perilakunya terhadap masalah yang dialami. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka dia akan dapat mengambil keputusan dengan baik saat mengalami masalah, dengan demikian menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menjaga dirinya sendiri dari pengaruh lingkungan yang kurang baik (Illana, 2024).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diartikan bahwa kontrol diri adalah kemampuan suatu individu untuk dapat mengendalikan perilaku dengan baik dalam situasi dan kondisi di lingkungan tempat dirinya berada.

2. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan Block dalam (Jafar, 2021) ada tiga jenis kontrol diri dalam diri seseorang, sebagai berikut:

- a. *Over Control* merupakan kontrol diri berlebihan yang dilakukan oleh individu yang menyebabkan individu terlalu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. Individu dengan pengendalian diri berlebihan cenderung kesulitan mengekspresikan dirinya dalam menghadapi segala situasi yang ia hadapi
- b. *Under Control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa adanya pemikiran yang matang atau pertimbangan yang memadai. Under control pada diri individu akan sangat rentan menyebabkan dirinya untuk lepas kendali dalam berbagai macam situasi dan akan menyebabkan kesulitan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan secara bijaksana.
- c. *Appropriate Control* merupakan pengendalian diri suatu individu dalam upaya untuk mengendalikan dan mengatur impuls secara bijaksana. Kontrol ini sangat dibutuhkan individu agar mampu berhubungan secara tepat dengan diri sendiri dan lingkungannya. Jenis kontrol ini memberikan manfaat bagi individu karena kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan impuls cenderung menghasilkan dampak negatif yang lebih kecil.

3. Ciri-Ciri Kontrol Diri

- a. Sebuah kemampuan yang digunakan individu untuk mengatur perilaku impulsif ditandai dengan adanya kemampuan untuk menghadapi rangsangan yang tidak diinginkan, hal ini dapat dicegah dengan menjauhi rangsangan, membatasi dan menghentikan rangsangan, membatasi waktu berlangsungnya rangsangan, membuat rencana hidup, mampu mengatasi emosi dan perasaan yang

ada di dalam diri individu, serta mampu mengontrol perilaku, jika seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri, maka orang tersebut bisa menggunakan faktor eksternal.

- b. Mampu mengesampingkan rasa puas yang sementara, sehingga keberhasilan dalam mengelola suatu perilaku yang lebih bernilai dan bermanfaat dapat dicapai atau diterima dalam lingkungan masyarakat.
- c. Mampu memperhitungkan yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah kemampuan memperkirakan suatu peristiwa dengan menggunakan beberapa pertimbangan yang terukur dan objektif.

4. Aspek-Aspek Kontrol Diri

- a. Ada 3 aspek kontrol diri menurut Averil dalam (Fauji, 2021) yakni sebagai berikut:

1) Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merujuk pada kemampuan atau respons seseorang yang dapat secara langsung mempengaruhi situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku terbagi menjadi 2 bagian yakni: Mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus.

- a) Mengatur pelaksanaan adalah kemampuan seorang individu untuk menentukan siapa yang dapat mengendalikan situasi atau keadaan. Dalam hal ini seseorang mengendalikan dirinya sendiri, apabila dirasa kurang mampu maka akan menggunakan berbagai macam sumber eksternal di luar dirinya seperti dukungan sosial berupa dorongan dari keluarga, teman dan komunitas untuk meningkatkan motivasi individu untuk memutuskan bagaimana perilaku yang akan diterapkan.

b) Kemampuan Memodifikasi Stimulus untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diharapkan dapat diatasi seperti pada saat individu mampu menahan dirinya untuk tidak membalas apabila ada teman yang menghina.

2) Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah informasi yang kurang disukai dengan menilai suatu keadaan menggunakan suatu kerangka kognitif sebagai penyesuaian psikologis untuk menekan tingkat tekanan yang dihadapi, seperti tetap berpikir positif kepada teman yang membuat pernyataan tidak sopan terhadapnya.

3) Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang dikehendaki atau diyakininya. Mengontrol perilaku saat menentukan keputusan dengan memberikan kesempatan dan kebebasan dalam menentukan kemungkinan perilaku yang akan dilakukan, seperti memutuskan memilih diam agar dapat menghindari pertengkaran dengan teman.

b. Terdapat lima aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone dalam (Chaq et al., 2019), yaitu:

1) *Self-discipline*

Aspek ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur kedisiplinan diri. Dengan demikian, individu yang memiliki aspek ini mampu menahan diri dari segala gangguan yang dapat mengalihkan konsentrasinya sehingga perhatian dari remaja dapat dipusatkan ketika melaksanakan tugas.

2) *Deliberate/nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan dengan pertimbangan yang matang akan mencerminkan sifat hati-hati dan tidak terburu-buru. Seseorang yang memiliki sifat nonimpulsif mampu bertindak dengan tenang dan mengambil keputusan secara bijaksana.

3) *Healthy habits*

Kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang berdampak positif bagi orang tersebut. Individu akan memprioritaskan aspek-aspek yang memberikan dampak positif bagi diri mereka, meskipun tidak selalu memberikan efek secara langsung. Individu yang memiliki healthy habits cenderung menolak hal-hal lain yang memberikan dampak negatif, walaupun hal tersebut terkesan terasa menyenangkan dalam pandangan orang-orang.

4) *Work ethic*

Menilai regulasi diri berdasarkan etika dari suatu individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki etika kerja akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal. Mereka akan dapat berkonsentrasi penuh pada tugas yang sedang dikerjakan.

5) *Reliability*

Aspek ini terkait dengan evaluasi individu terhadap kemampuannya dalam merancang rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Individu tersebut secara konsisten akan mengatur perilakunya demi mencapai tujuan.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

- a. Menurut Hurlock dalam (Bermansyah et al., 2024) Faktor yang mempengaruhi kontrol diri terbagi menjadi dua faktor, sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah pengetahuan, emosi, kepribadian, dan juga usia dari suatu individu. Hal ini tergantung dari cara orang tua dalam membina anaknya, bagaimana orang tua mengekspresikan emosinya akan berdampak pada awal seorang anak belajar mengontrol dirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi kontrol diri adalah lingkungan sehari-hari baik dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. Pola asuh dari orang tua yang diberikan kepada remaja akan berperan dalam menentukan bagaimana kemampuan pengendalian diri pada remaja.

- b. Lebih lanjutnya faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Baumeister dan Boden tahun 1998 (Marsela et al., 2019) sebagai berikut:

1) Hubungan dengan orang tua mempengaruhi kontrol diri anaknya. Orang tua yang mendidik anak-anaknya kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap peristiwa yang dihadapi. Sebaiknya orang tua sejak dini sudah mengajari anak untuk mandiri memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik.

2) Faktor budaya, setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan akan terkait dengan budaya di lingkungan

tersebut. Setiap lingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan lain. Hal demikian akan mempengaruhi kontrol diri seorang remaja sebagai bagian dari lingkungan tersebut.

D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja

Gaya pengasuhan terdiri dari dua dimensi utama. Dimensi pertama adalah *directive behavior*, yaitu ketika orang tua memegang kendali penuh atas apa yang harus dilakukan anak sehingga pola interaksi berlangsung satu arah, dari orang tua kepada anak. Sedangkan dimensi kedua adalah *supportive behavior*, dimana orang tua berperan sebagai pendengar yang responsif dan menjadi tempat anak berbagi pengalaman maupun hal-hal baru. Pada dimensi ini, interaksi terjadi secara dua arah, baik dari anak kepada orang tua maupun sebaliknya (Jafar, 2021).

Remaja mempelajari realitas kehidupan dengan meneladani perilaku orang lain (*learning through modeling*) dan melalui pengalaman atas konsekuensi dari setiap tindakan (*learning by response consequences*). Melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku orang tua, anak membentuk pemahaman serta keterampilan dalam bertindak. Namun, ketika orang tua memiliki kesibukan yang tinggi sehingga interaksi dengan anak menjadi terbatas, hubungan emosional dapat merenggang (Duri, 2021). Kemampuan kontrol diri yang dimiliki individu sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya dalam proses pembentukan regulasi diri yang optimal. Hal ini menjadi penting karena individu kerap dituntut untuk menampilkan dan mempelajari perilaku baru secara tepat agar dapat menyesuaikan diri secara efektif (E. A. Devita & Fikry, 2023)

Keterkaitan pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja dapat dipahami melalui sejumlah teori dalam psikologi perkembangan,

yakni teori pola asuh dari Baumrind (1966) yang menyoroti dua dimensi utama dalam pengasuhan, yakni kehangatan (*responsiveness*) dan tuntutan atau kontrol (*demandingness*). Kemudian disempurnakan oleh Maccoby dan Martin (1983) dengan mengklasifikasikan pola asuh ke dalam empat kategori, yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan *neglectful* (pengabaian) (Sutisna, 2021). Remaja yang menyaksikan orang tuanya mampu mengendalikan emosi secara tepat, menunjukkan kedisiplinan serta bersikap konsisten dalam setiap tindakan, cenderung meniru dan mengintegrasikan perilaku tersebut ke dalam kemampuan pengaturan dirinya. Selain itu, penerapan aturan yang tegas disertai konsekuensi yang konsisten membantu remaja memahami keterkaitan antara tindakan dan akibatnya, sehingga mereka dapat belajar menahan dorongan sesaat serta mempertimbangkan dampak sebelum mengambil keputusan (Widiastuti et al., 2025).

Semakin besar kasih sayang dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, disertai respons yang positif melalui komunikasi yang terbuka serta pengawasan dan tuntutan yang jelas, maka semakin berkembang pula kemampuan kontrol diri anak. Sebaliknya, apabila orang tua kurang menunjukkan perhatian dan partisipasi dalam kehidupan anak, tidak membangun komunikasi yang efektif, serta minim pengawasan dan arahan, maka kapasitas kontrol diri anak cenderung menjadi lebih rendah (Marlinang, 2025).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

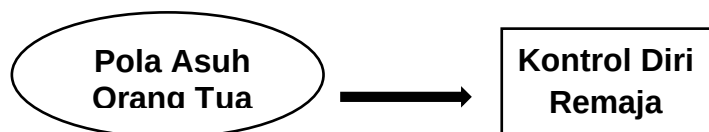
A. Kerangka Konseptual

Kontrol diri merupakan kemampuan suatu individu dalam mengendalikan atau mengatur diri perilaku, kognitif, dan keputusan dengan mempertimbangkan secara matang sehingga dapat menghasilkan hasil yang positif. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu menerapkan cara berperilaku yang positif dalam keadaan apapun serta mampu mengendalikan diri dengan baik. Kontrol diri yang tinggi mengarahkan seseorang untuk menganalisis suatu keputusan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan efek yang dapat ditimbulkan dari keputusan yang diambil. Sebaliknya kontrol diri yang rendah cenderung akan mengarahkan seseorang untuk bertindak tanpa memikirkan efek dan konsekuensinya, seperti melakukan perkelahian, kurangnya kedisiplinan dan masih banyak lagi. Rendahnya kontrol diri pada remaja kerap kali dipicu oleh bagaimana lingkungan terdekat dari remaja yakni keluarga. Pola asuh dan cara mendidik dari orang tua cenderung membentuk kepribadian anak.

Dengan demikian pola asuh orang tua adalah suatu model, pola atau cara mengasuh orang dengan memperlakukan, membina, mendidik, serta membimbing yang mampu mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku seorang anak untuk menjadi dewasa. Perilaku anak dalam mengendalikan diri atau mengambil keputusan akan berbeda sesuai dengan pola asuh yang dipraktikkan oleh tiap orang tua. Sehingga kontrol diri remaja yang diasuh dengan pola demokratis cenderung berbeda dengan remaja yang diasuh dengan pola permisif, *neglectful* dan otoriter.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

○ : Variabel Independen

□ : Variabel Dependen

➔ : Penghubung Variabel

B. Hipotesis Penelitian

Pernyataan sementara dari penelitian ini adalah “Ada Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Kota Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen : Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh adalah suatu model atau cara mengasuh oleh orang tua dengan membina, mendidik, serta membimbing yang mampu mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang	1. Membina 2. Memaksakan 3. Memanjakan 4. Mengabaikan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik jika total jumlah skor 31-60 2. Kurang jika total jumlah skor 0-30

	anak untuk menjadi dewasa				
Variabel Dependen : Kontrol Diri Remaja	Kontrol diri remaja merupakan kemampuan seorang remaja dalam mengendalikan atau mengatur perilaku, kognitif, dan keputusan dalam memilih pilihan yang tepat serta dapat menghasilkan pengaruh positif	1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol Keputusan	Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi jika total skor 20-38 2. Rendah jika total skor 0-19

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional study*, yaitu dimana desain penelitian yang digunakan untuk mengukur data antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan dan bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 16 Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan September 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang menjadi tempat yang akan diperoleh data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi kelas 10 dan 11 tahun di SMAN 16 Makassar tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sebanyak 789 siswa. Dimana siswa dan siswi kelas X berjumlah 395 murid serta kelas XI berjumlah 394 murid.

2. Sampel

Bagian dari suatu populasi yang hasilnya dijadikan untuk gambaran dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan dengan teknik *proportional stratified random sampling* yakni pengambilan

sampel yang digunakan jika populasi tidak homogen yang memiliki strata (kedudukan), atau lapisan yang heterogen (bertingkat) dan jumlah unit dalam strata jumlahnya tidak sama.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan untuk layak diteliti, antara lain:

- 1) Siswa dan siswi yang tinggal bersama orang tua.
- 2) Siswa dan siswi yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat disertakan atau tidak layak diteliti, yakni siswa dan siswi yang tidak dapat hadir (sakit, alpa, izin) pada saat penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Amin et al., 2023), yakni:

$$n = \frac{N \cdot \lambda^2 \cdot P \cdot q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : perkiraan jumlah sampel

N : perkiraan jumlah populasi

λ : nilai standar normal untuk α (1.96)

p : perkiraan proporsi (0.5)

q : 1-p (0.5)

d : taraf signifikan yang dipilih (5% = 0.05)

Sehingga besar sampel adalah

$$n = \frac{789 \cdot 1,96^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{0,05^2 (789-1) + 1,96^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$n = \frac{757,7556}{1.97 + 0,9604}$$

$$n = \frac{757,7556}{2,9304}$$

$$n = 258$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dalam penelitian ini berjumlah 258 responden. Untuk menentukan jumlah sampel perkelas maka menggunakan rumus alokasi proporsional untuk tiap strata (tingkatan) :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i : besar sampel pada masing-masing tingkat ($i=I,II$)

N : besar populasi seluruhnya

n : besar sampel secara keseluruhan

N_i : besar populasi pada masing-masing tingkat (strata)

Sehingga besar sampel pada masing-masing kelas adalah

$$\begin{aligned} \text{Kelas X} = \quad n_i &= \frac{395 \times 258}{789} \\ n_i &= 129 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI} = \quad n_i &= \frac{394 \times 258}{789} \\ n_i &= 128,836 \quad n_i = 129 \end{aligned}$$

Jadi total sampel keseluruhan adalah 258 responden.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka terhadap mereka terhadap topik tertentu (Abdul, 2023).

1. Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dari Aninda mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Kedokteran yang telah dilakukan uji valid menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR) dengan koefisien validitas dan uji reabilitas dengan teknik koefisien validitas = 0,743 yang terdiri dari 30 pertanyaan yang berisi 19 pertanyaan positif (pada nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 25, 27, 29, dan 30) dan 11 pertanyaan negatif (pada nomor 2, 3, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26, dan 28).

Pola asuh menggunakan pilihan jawaban untuk pertanyaan positif yaitu sangat setuju (SS) diberi nilai 2, setuju (S) diberi nilai 1, tidak setuju (TS) diberi nilai 0 dan untuk pertanyaan negatif yaitu sangat setuju (SS) diberi nilai 0, setuju (S) diberi nilai 1, tidak setuju (TS) diberi nilai 2. Skor tertinggi yang ada pada pertanyaan positif adalah 38 dan terendah adalah 0. Skor tertinggi pada pertanyaan negatif adalah 22 dan terendah adalah 0 (Aninda, 2016).

2. Pengukuran Kontrol Diri

Kuesioner diperoleh dari penelitian yang dilakukan Helda dan Melda mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah diadaptasi dari kuesioner penelitian Maulindar mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh dan telah dilakukan uji valid menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR) dengan koefisien validitas dan uji reabilitas dengan teknik koefisien validitas $\alpha = 0,977$ yang terdiri dari 19

pertanyaan untuk mengetahui Kontrol diri dengan penilaian jika jawaban Selalu (S) dengan nilai 2, jawaban Kadang-kadang (KK) nilai 1, jawaban Tidak Pernah (TP) nilai 0, untuk pernyataan positif. Sedangkan penilaian pernyataan negatif sebaliknya. Skor tertinggi = 38 dan terendah 0 (Lebang & Mellolo, 2023).

Tabel 4.1

Sebaran nomor item kontrol diri

No.	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengontrol Perilaku (<i>behavioral control</i>)	1,2,3,4	5	5
2.	Mengontrol Kognitif (<i>cognitif control</i>)	6,7,8,9,10,12,13	11,14	9
3.	Mengontrol Keputusan (<i>decision control</i>)	15,16,17,19	18	5
Total		15	4	19

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan melalui beberapa prosedur yaitu :

1. Peneliti mengurus surat izin untuk pengambilan data awal penelitian yang ditujukan ke SMAN 16 Makassar.
2. Peneliti mengurus surat izin penelitian di STIK Stella Maris Makassar yang ditujukan langsung kepada SMAN 16 makassar untuk menunggu konfirmasi persetujuan dari pihak sekolah.
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pendataan siswa-siswi sesuai pengarahannya dari bagian Kemahasiswaan dan memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Kemudian peneliti memperkenalkan diri, memberikan penjelasan kepada responden tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban para responden.

Setelah mendapatkan persetujuan, barulah dilakukan penelitian sesuai dengan etika penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

a. Data Primer

Data atau informasi yang secara langsung diperoleh dari responden di lokasi penelitian, baik itu lewat hasil wawancara secara langsung baik itu data yang dilihat ataupun didengar dari responden. Dalam penelitian ini data primer berasal dari kuesioner yang dibuat peneliti dan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang akan dibagikan ke remaja di SMAN 16 Makassar.

b. Data Sekunder

Data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak ketiga, termasuk informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun data hasil penelitian pihak lain digunakan untuk data penelitian (Yuantari & Handayani, 2017).

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 25 (Yuantari & Handayani, 2017). Kemudian diolah menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan editing yang merupakan proses pengecekan terhadap kelengkapan data dan jawaban pada kuesioner yang telah diserahkan kepada responden. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

2. Verifikasi Data (*Verifying*)

Langkah ini ditujukan untuk verifikasi, apakah data yang telah terkumpul sudah sesuai.

3. Pemberian Kode (*Coding*)

Peneliti akan memberika kode pada data yang didapat untuk mengklasifikasikan data berdasarkan kategori hasil penelitian.

4. Pemrosesan Data (*Processing*)

Tahap ini dilakukan agar data dapat dianalisis dengan cara memasukkan data (*data entry*) dari kuesioner ke paket program komputer yang dapat digunakan untuk pemrosesan data. Program yang digunakan adalah paket program *SPSS for Windows* versi 2025.

5. Tabulasi

Tahap ini digunakan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (kontrol diri). Setelah itu dilakukan data tabulasi untuk mendapatkan frekuensi dari kedua variabel tersebut.

G. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah formulir persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum memulai penelitian untuk memenuhi kriteria inklusi. Semua orang yang ingin berpartisipasi dalam penelitian harus secara sadar dalam menandatangani surat persetujuan, dan peneliti tidak akan memaksa mereka untuk melakukannya dan akan tetap menghormati hak mereka.

2. *Anonymity*

Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden untuk melindungi dan menjadi privasi responden. Namun akan

diberikan insial atau kode sebagai gantinya untuk mempermudah penelitian.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan data yang berisi informasi responden dijamin oleh peneliti dan setelah dikumpulkan data hanya boleh diakses oleh peneliti dan pembimbing untuk kepentingan penelitian.

H. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang disajikan ke dalam bentuk tabel untuk menganalisis distribusi presentase dari variabel yang diteliti yaitu variabel pola asuh orang tua pada kontrol diri remaja.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kontrol diri) pada remaja di SMAN 16 Makassar. Hal ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Chi-Square* dengan menggunakan tabel 2x2. Uji *Chi Square* merupakan salah satu uji statistik nonparametrik untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel satu dengan variabel nominal lainnya dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Interpretasi berdasarkan nilai *p value*:

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua pada kontrol diri remaja.
- b. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua pada kontrol diri remaja.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar dari tanggal 16 September hingga 18 September 2025. Penelitian ini merupakan tinjauan observasional logis dengan metodologi *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *proportional stratified random sampling* dan jumlah responden sebanyak 258 remaja. Pengumpulan data variabel independen (pola asuh orang tua) menggunakan kuesioner Pola Asuh Orang Tua sebanyak 30 pertanyaan dan variabel dependen (kontrol diri remaja) menggunakan kuesioner *self-control* sebanyak 19 pertanyaan.

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS for Windows versi 26, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan, apabila $p \geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan dan jika $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua pada kontrol diri remaja.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 16 Makassar merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jl. Amanagappa No. 8, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

SMA Negeri 16 Makassar memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium (biologi, fisika dan kimia), perpustakaan, sanitasi guru dan sanitasi siswa.

Adapun visi misi SMA Negeri 16 Makassar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi sekolah unggulan berwawasan global-sosioekologis, kreatif-inovatif, cerdas berkarya untuk daerah melalui Dunia Usaha/Dunia Industri berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar nasional atau internasional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang *high-recommended* untuk DU/DI karena keunggulan komparatif dan kompetitif.
- 4) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui DIKLAT.
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI untuk menunjang Kualitas Unit Produksi.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program *Green-School/Green Ecology* berbasis budaya dan kearifan lokal.

3. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia di SMA Negeri 16 Makassar
(N=258)

Distribusi Usia (thn)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15	123	47.7
16	120	46.5
17	15	5.8
Total	258	100

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa 258 responden yang dijadikan sebagai sampel. Pada kelompok Usia dominan responden yakni berumur 15 tahun sebanyak 123 (47.7%), sedangkan kelompok usia yang jumlahnya paling kecil ialah yang berumur 17 tahun sebanyak 15 (5.8%) responden.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 16 Makassar
(N=258)

Distribusi Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	116	45.0
Perempuan	142	55.0
Total	258	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 142 (55.0%) responden dan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 116 (45.0%) responden.

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Negeri
16 Makassar
(N=258)

Distribusi Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kelas X	129	50.0
Kelas XI	129	50.0
Total	258	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa 258 responden yang dijadikan sebagai sampel, pada kelompok Kelas terdapat persamaan jumlah responden kelas X dan XI yakni masing-masing tingkat kelas memiliki 129 remaja sebagai responden.

4. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti

a. Analisis Univariat

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang
Tua di SMAN 16 Makassar

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	148	57.4
Kurang	110	42.6
Total	258	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 di atas terlihat bahwa hasil pemeriksaan kepada 258 responden, yaitu responden yang memiliki model pola asuh baik yaitu sebanyak 148 (57.4%) responden dan yang memiliki model pola asuh kurang sebanyak 110 (42.6%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Diri Di
SMAN 16 Makassar

Kontrol Diri Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	150	58,1
Rendah	108	41,9
Total	258	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 258 responden, yang memiliki kontrol diri tinggi sebanyak 150 (58.1%) responden, sedangkan yang memiliki kontrol diri rendah sebanyak 108 (41.9%) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.6
Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri
Remaja di SMA Negeri 16 Makassar
(N=258)

Pola Asuh	Kontrol Diri						p value
	Tinggi		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	145	56,2	3	1,2	148	57,4	0,000
Kurang	5	1,9	105	40,7	110	42,6	
Total	150	58,1	108	41,9	258	100,0	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa/i di SMAN 16 Makassar hasil diperoleh menunjukkan bahwa model pola asuh orang tua kategori baik dengan kontrol diri remaja pada kategori tinggi sebanyak 145 responden (56.2%), model pola asuh orang tua kategori baik dengan kontrol diri pada kategori rendah sebanyak 3 responden (1.2%). Sedangkan model pola asuh

kurang dengan kontrol diri pada kategori tinggi sebanyak 5 responden (1.9%), dan model pola asuh kurang dengan kontrol diri pada kategori rendah sebanyak 105 responden (40.7%).

Hasil uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan tabel berukuran 2×2 , dan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) diperoleh nilai $p = 0.000$. Apabila nilai $p < \alpha$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 16 Makassar didapatkan bahwa nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri remaja. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa terdapat 145 (56.2%) responden dengan pola asuh baik yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan terdapat 105 (40.7%) responden dengan pola asuh kurang dengan kontrol diri yang rendah. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua berarti kontrol diri remaja akan semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devita (2023) yang mendapatkan juga bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja, dimana mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoriter dengan pemberian hukuman kepada remaja dan kurangnya apresiasi menjadi alasan dimana responden cenderung tidak percaya diri bahwa mereka bisa menahan diri dalam bertindak sesuai dengan pemikiran mereka. Juga sejalan dengan penelitian Shafira (2024) yang mendapatkan juga bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja, dimana hasil penelitian menunjukkan rendahnya pengawasan dan minimnya aturan dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif

mengakibatkan remaja tidak terbiasa menghadapi batasan dan kurang terlatih mengendalikan perilaku serta mempertimbangkan dampak dari tindakannya sehingga mengakibatkan kemampuan kontrol diri menjadi kurang optimal. Penelitian lain dari Jafar (2021) juga mendapatkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja, dimana hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas responden dapat mengontrol dirinya sendiri dan pembawaan diri yang lebih tenang karena adanya perhatian cukup dan dalam pengambilan setiap keputusan yang berkaitan dengan responden maka orang tua akan memberikan kesempatan dalam mengutarakan pendapatnya.

Hasil ini juga didukung dengan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 15 tahun yang masuk ke dalam kategori remaja pertengahan. Pada usia ini, remaja baru mulai mencapai kematangan dalam berperilaku dan belajar mengendalikan dorongan diri serta menahan diri sebelum bertindak, berbeda dengan usia 16 dan 17 tahun dimana kematangan dalam berperilaku dan emosional yang mulai stabil cenderung memberikan kemampuan kontrol diri yang optimal (Suryana, 2022). Demikian juga dengan kelas X dan kelas XI terdapat perbedaan kontrol diri karena seiring bertambahnya usia dan kematangan psikososial remaja, maka perbedaan kontrol diri antara siswa kelas X dan siswa kelas XI akan jelas terlihat. Remaja kelas 10 yang masih dalam proses penyesuaian diri baik secara emosional maupun regulasi diri cenderung belum cukup stabil. Sementara remaja kelas XI umumnya telah mengalami peningkatan kematangan kognitif dan emosional serta memiliki pengalaman sosial yang lebih luas di lingkungan sekolah hal ini membuat mereka lebih mampu mengendalikan impuls, melakukan pertimbangan dan mengelola emosi secara lebih efektif (Tetering, 2020). Juga dilihat dari perbandingan remaja perempuan dan laki-laki, dimana remaja perempuan cenderung

menunjukkan kapasitas sosio-emosional yang lebih baik dibandingkan remaja laki-laki, terutama dalam aspek pengaturan diri dan kemampuan berinteraksi sosial yang mana perbedaan ini berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua (Hasmarlin, 2019).

Keluarga menjadi patokan utama dalam berbagai hal, seperti kesehatan mental anggota, kepercayaan diri anak, pola perilaku anak, serta interaksi anak dengan lingkungan sosial sekitarnya sehingga menjadikan keluarga sebagai lingkungan awal yang membentuk perilaku remaja, dimana pola asuh memainkan peran krusial dalam menentukan bagaimana perilaku dan pengendalian diri remaja (Kurniasih et al., 2024). Pola asuh yang diterapkan orang tua mencerminkan pemahaman bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan dalam menerapkan model pendidikan kepada anak, sehingga hal ini dapat berujung ketidakstabilan kondisi keluarga (Irlan, 2023). Pengasuhan orang tua memberikan dampak positif maupun negatif yang khas pada anak tergantung dari jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Dalam teori Baumrind (1966) dan Maccoby (1988) yang mengemukakan dimana terdapat 4 jenis model pengasuhan yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh *neglectful*. Pola asuh otoriter itu sendiri meningkatkan kesopanan dan kepatuhan anak terhadap orang tua, tetapi juga dapat memicu perilaku buruk seperti pengabaian aturan, serta pelampiasan emosi berlebihan akibat rasa terkekang. Sebaliknya pola asuh demokratis mendorong keterbukaan anak dalam berbagai masalah berkat komunikasi yang baik dari orang tua yang membuat anak merasa dihargai. Sementara pola asuh permisif menyebabkan anak menjadi manja, terbiasa bebas, dan bertindak semaunya. Sedangkan pola asuh *neglectful* dapat menyebabkan anak merasa terasingkan karena kurangnya keterlibatan orang tua, namun di lain

sisi anak akan belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain (Devita & Fikry, 2023).

Secara umum, kemampuan mengendalikan diri meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Di sisi lain, beberapa kasus dimana siswa remaja bertindak egois tanpa memikirkan konsekuensinya dan bertambah tua tanpa mengasah kemampuan mengendalikan diri (Duri, 2021). Kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah pengetahuan, emosi, kepribadian dan juga usia suatu individu. Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan kematangan proses berpikir dan bertindak pada remaja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri adalah lingkungan sehari-hari baik dari keluarga dan sekitarnya (Bermansyah et al., 2024). Orang tua yang mendidik anak-anaknya sejak dini seharusnya sudah mengajari anak untuk mandiri dalam memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan keputusannya sendiri, maka anak-anak akan lebih mempunyai kontrol diri yang baik (Marsela et al., 2019).

Menurut peneliti, terlepas dari penerapan pola asuh yang berbeda-beda yang diberikan orang tua terhadap remaja tetap akan memberikan dampak positif dan buruk pada remaja. Pola asuh yang baik akan memberikan dampak positif bagi remaja, dimana remaja menjadi lebih mandiri, mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, taat dan sopan pada orang tua serta remaja mampu membuktikan diri bahwa mereka juga bisa melakukan dan menyelesaikan pilihannya. Namun jika orang tua menerapkan pola asuh yang kurang dimana minimnya atensi kepada anak, anak tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, minimnya pengarahan dari orang tua maka akan menghasilkan pengendalian diri remaja menjadi rendah.

Hal ini sesuai di lapangan, dimana peneliti menemukan anak-anak dengan pola asuh yang baik serta mampu mengendalikan dirinya dengan baik dapat berlaku sopan dan selalu melakukan hal yang mereka prioritaskan, contohnya beberapa siswa setelah mengisi kuesioner, lanjut mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka daripada izin keluar untuk membolos.

Hasil lain dalam penelitian di SMAN 16 Makassar ini juga menunjukkan bahwa terdapat 3 (1.2%) responden dengan pola asuh baik namun memiliki kontrol diri yang rendah dan terdapat 5 (1.9%) responden dengan pola asuh kurang namun memiliki kontrol diri yang tinggi. Hal ini berarti bagaimanapun penerapan pola asuh yang diberikan oleh orang tua tidak berdampak signifikan terhadap pengendalian diri pada seorang remaja.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur (2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor lain selain dari pola asuh orang tua yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kontrol diri remaja yakni dikarenakan adanya pengaruh dominan dari teman sebaya, lingkungan sekolah, serta pengalaman sosial di luar rumah. Remaja dalam fase ini cenderung menghabiskan waktunya sebagian di rumah dan lainnya di luar rumah sehingga pengaruh orang tua menjadi relatif berkurang. Juga pada penelitian yang dilakukan Amalia dan Wahyumiani (2022) yang mendapatkan hasil bahwa selain dari pola asuh, faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri pada remaja ialah manajemen stress yang dimiliki remaja karena kemampuan mengelola stres membantu individu mengendalikan respons emosional dan perilaku ketika menghadapi tekanan, sehingga remaja yang mampu mengatur stresnya melalui dukungan sosial dan pola pikir positif cenderung lebih tenang dan mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak.

Remaja yang sedang berada dalam tahap perkembangan ini sangat rentan terhadap dampak emosional, yang dapat berujung

pada ketidakseimbangan emosional (Gudban & Susilarini, 2023). Kematangan emosi pada remaja sangat berhubungan dengan pengendalian diri remaja karena pada saat remaja mulai terjadi pergeseran hubungan sosial sehingga remaja kerap kali bertindak selayaknya orang dewasa dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk mencari jati diri sehingga salah satu tugas perkembangan remaja ialah untuk memperkuat pengendalian diri (*self-control*) (Raditia et al., 2021).

Secara garis besar kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yakni usia yang mempengaruhi perkembangan kemampuan pengendalian diri seorang remaja. Seiring bertambahnya usia, kematangan dalam berpikir dan berperilaku cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut karena individu telah melalui berbagai pengalaman hidup yang beragam, yang bermanfaat dalam menghadapi situasi darurat. Faktor lingkungan (keluarga dan teman sebaya) adalah faktor berikutnya. Selain dari pola asuh yang diberikan orang tua, remaja akan menunjukkan perilaku yang sama dengan yang mereka pelajari dari lingkungan sekitarnya dan rentan kehilangan kontrol diri jika lingkungan sekelilingnya tidak sehat dan tidak peduli dengan perilaku menyimpang yang dianggap wajar di dalam lingkungan tersebut, sebaliknya jika lingkungan sekitar positif maka remaja akan mengikuti hal-hal positif yang memperkuat pengendalian diri (Irlan, 2023).

Menurut asumsi peneliti dengan melihat berdasarkan teori dan hasil penelitian dari berbagai sumber yakni bahwa terdapat beberapa temuan lain dalam penelitian ini yang tidak mendukung teori yang dikemukakan seperti pola asuh yang baik namun kontrol diri rendah maupun pola asuh kurang namun kontrol diri remaja tinggi. Oleh karena itu, faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi kontrol diri remaja perlu diperhatikan, sehingga terlepas dari pola

asuh yang diterapkan orang tua di dalam keluarga para remaja dalam hal ini responden dari penelitian ini sendiri masuk ke dalam kategori baik atau kategori kurang perlu juga diperhatikan usia remaja untuk mengetahui kematangan proses berpikir dari remaja, teman sebaya maupun baik atau buruknya manajemen stres yang dimiliki remaja.

C. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian

1. Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti pola asuh orang tua secara umum dan terbatas pada kategori pola asuh baik dan pola asuh kurang, tidak secara spesifik pada masing-masing pola asuh orang tua yakni pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan *neglectful*.

2. Hambatan

Penelitian ini tidak bisa mengambil populasi secara keseluruhan disebabkan adanya pembangunan ulang pada beberapa kelas yang mengakibatkan adanya keterbatasan waktu karena jadwal kelas menjadi padat, juga perbedaan tingkat pemahaman responden terhadap instrumen sehingga peneliti harus memperhatikan dengan seksama jika ada responden yang kurang mengerti selama penelitian.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 258 responden selama bulan September 2025 di SMAN 16 Makassar dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar”, dapat disimpulkan beberapa hal tersebut:

1. Pola Asuh yang diterapkan oleh orang tua remaja di SMAN 16 Makassar berada pada kategori baik.
2. Kontrol Diri remaja di SMAN 16 Makassar berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kontrol diri remaja di SMAN 16 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja mampu mengembangkan kontrol diri melalui latihan pribadi seperti meditasi, olahraga rutin atau journaling harian untuk mengatasi impulsivitas dan meningkatkan disiplin diri terutama jika pola asuh atau lingkungan keluarga di rumah kurang optimal.

2. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan agar hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi SMAN 16 Makassar terkait pola asuh orang tua sehingga bisa dilakukannya evaluasi rutin terhadap perilaku siswa terkait kontrol diri melalui survei atau observasi, dan berkolaborasi dengan orang tua untuk intervensi dini, seperti

konseling keluarga, guna mencegah masalah seperti kenakalan remaja atau penurunan prestasi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa disarankan agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan edukasi dengan pendidikan kesehatan. Peneliti selanjutnya dapat menjabarkan lebih detail terkait masing-masing pola asuh yakni pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan *neglectful* dengan menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, seperti wawancara dengan remaja untuk mendapatkan wawasan lebih tentang mekanisme pola asuh yang memengaruhi kontrol diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2023). *Metodologi penelitian panduan praktis penelitian yang efektif*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Abel, R. M. A., & Upa, M. D. P. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Efektifitas Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1), 49– 56. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.14485>
- Aksa, M., Thallib, H., & Ahmad, K. (2022). Efektivitas penyidikan terhadap anak pelaku tindak pidana kekerasan fisik: studi Polres Pelabuhan Makassar. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 3(8), 11348–11359. <https://doi.org/10.52103>
- Amalia, M. D., & Wahyumiani, N. (2022). Hubungan Manajemen Stress Dengan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas X Kecantikan SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 318– 324. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3471>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15– 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Aninda. (2016). *Hubungan pola asuh orang tua dengan citra tubuh remaja pada masa pubertas di wilayah kelurahan Bintaro Jakarta Selatan [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37225/1/Aninda-FKIK.pdf>
- Bermansyah, M. A., Rozali, Y. A., & Widiastuti, M. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Remaja Pengguna Smartphone. *Forum Ilmiah Indonusa*, 21(1), 47– 60. <https://doi.org/10.47007>
- BPS. (2024). *Statistik kriminal 2024 Volume 15* (T. Endah (ed.); 15th ed.). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/12/13317138a55b2f7096589536/statistik-kriminal-2024.html>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Chaq, M. C., Suharnan, & Rini, A. P. (2019). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena*, 27(2), 20– 30. <https://doi.org/10.30996/fn.v27i2.1979>

- Devita, E. A., & Fikry, Z. (2023). Kontribusi Pola Asuh Orangtua terhadap Kontrol Diri Remaja Perempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6151–6159. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7198>
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa ditinjau dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *Jurna AT-Taujih*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/taujih.v4i2.11758>
- Fauji, R. (2021). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13510/1/1707016042_Rijal_Fauji_Lengkap-Tugas-Akhir.pdf
- Fitria, A. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 1 Dukuhwaru Kota Tegal* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22731/1/Skripsi_1907016138_Aulia_Fitria_Ningrum.pdf
- Gudban, I. T., & Susilarini, T. (2023). Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Kontrol Diri dengan Kematangan Emosi pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal (Single parent) Di SMAN 93 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(2), 28– 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/jurnal edukasidanmultimedia.v1i2>
- Hapsari, A. (2019). *Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja*. Wineka Media.
- Hasmarlin, H. (2019). Regulasi Emosi Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan. *Marwah : Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 87–95. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6525>
- Hutabarat, S. S. (2022). *Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja di kota Pekanbaru* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/17002/1/188110122.pdf>
- Illana, S. D. (2024). *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Kelas 9* (Vol. 9) [Institut teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang]. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7716/4/skripsiSandraDewilllana.pdf>
- Irlan, R. (2023). *Pengaruh pola asuh neglectful orang tua terhadap kontrol diri remaja di Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur* [Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno]. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/92/1/RAHMA_IRLIAN_MSC.pdf

- Jafar, A. (2021). Pengaruh Parenting Terhadap Self Control Pada Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Trajaya Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. *Jurnal Konseling Pancawaskita*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/kop.v8i2>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (Y. Randy (ed.); 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Jamiah. (2021). Penguatan Pola Asuh Orang Tua bagi Perkembangan Kognitif Anak di Desa Guci Kecamatan Sirampog. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 221– 235. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jjk.v9i2.6412>
- Kemen PPPA. (2025). *Kasus Kekerasan Di Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kurniasih, R., Ismanto, H. S., & Dian, M. A. P. (2024). Hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku membolos siswa kelas XI TG SMKN 11 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.56185/jubikops>
- Lasaharu, I. N. F., & Tahir, M. R. (2024). Pola asuh demokratis orang tua dan hubungannya dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Attending*, 3(2), 143–152. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/view/47537>
- Lebang, helda P. K., & Mellolo, M. (2023). *Hubungan self-control dengan perilaku cyberbullying pada remaja di SMKN 7 Makassar* [STIK Stella Maris Makassar]. <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/265/1/Bab1.pdf>
- Lumopa, B. A., Sumarwan, & Untung. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja Yang Melakukan Tawuran di Daerah “X” Jakarta Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13598– 13610. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11845/8204>
- Mardhiah, U., Jumaini, & Karim, D. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan masalah mental emosional remaja. *Jurnal Medika Hutama*, 03(04), 2781– 2791. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jjk.v10i2.25429>
- Marlinang. (2025). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kontrol Diri Mahasiswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 8935–8944. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v4i12.10178>
- Marsela, R., Supriatna, & Mamat. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65– 69. https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/567
- Monica, A., & Suhaili, N. (2024). Faktor-faktor yang menyebabkan

- rendahnya kontrol diri siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(5), 978–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i5.3385>
- Nur, S. H. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku kontrol diri remaja dalam menggunakan media sosial di masa pandemi COVID-19 [Universitas Muhammadiyah Jember]. In *Universitas Muhammadiyah Jember*. <https://repository.unmuhjember.ac.id/11516/>
- Putri, M. Z., Ervina, I. D., & Sari, A. S. (2024). Hubungan Pola Asuh Permissive Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 8 Banyuwangi. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1– 11. <https://doi.org/10.47134/pj.p.v1i2.2003>
- Raditia, R., Ramli, M., & Simon, I. M. (2021). Studi Fenomenologi Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p1-10>
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 257–266. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4567>
- Rimawati, A. (2021). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang tua dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI Ma X Kabupaten Pati* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. https://repository.unissul.a.ac.id/23225/12/S1_Psikologi_30701501592_fullpdf.pdf
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, D. S., Nelyahardi, & Rahmayanty, D. (2023). Hubungan pola asuh mengabaikan (neglectful parenting style) dengan tingkat disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 29–35. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.721982>
- Sawal, L., & Rudin, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya self control siswa factors affecting the low student self control. *Jurnal Attending*, 1(3), 385–392. <https://doi.org/10.36709>
- Sebriend, F., & Pratama, M. (2021). the Role of Parenting Style To Juvenile Delinquency in Sma X Kabupaten Pasaman (Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sma X Kabupaten Pasaman). *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(2), 1– 10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2021i2.12219>
- Shafira. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Modeling Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 32. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39875>

- Shafira, N., & Andita, Y. (2024). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kontrol Diri pada Pelaku Cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/jipsi.v6i1.852>
- Suryana, E. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandalal Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494>
- Sutisna, I. (2021). Mengenal Pola Asuh Baumrind. *Pendidikan*, 32.
- Tetering, M. A. J. Van. (2020). Sex differences in self-regulation in early , middle and late adolescence : A large-scale cross-sectional study. *Plos One*, 15(1), 1– 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227607>
- Utami, N., Citra, A., & Raharjo, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Widiastuti, N., Hatimah, I., Sudiapermana, E., & Saepudin, A. (2025). The Influence of Parenting on Problematic Behavior in Children. *Journal Of Nonformal Education*, 11(1), 76– 90. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jone.v11i1.2412>
- Wulandari, A. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja di SMP Negeri 1 Latambaga Kabupaten Kolaka*. STIK Stella Maris Makassar.
- Yuantari, C., & Handayani, S. (2017). Buku ajar statistik deskriptif & inferensial. In *Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro*. Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro. https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/buku_biostat_rev_2017_fix.pdf

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

[illegible]

Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 306/STIK-SM/KEP/S-1.135/V/2025

Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMA NEGERI 16 MAKASSAR

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201085 - Redempta Fenny Melinda Andreas Tena	Fitriyanti Patarru',Ns.,M.Kep
2		Wirmando, Ns.,M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : III / 6

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 16 Makassar

Tujuan Izin : Permintaan Data Awal

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONTROL DIRI REMAJA DI
SMA NEGERI 16 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 08 Mei 2025

Ketua STIK Stella Maris Makassar,


Siptanus Abda, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN: 0928677101

Lampiran 3 Surat Keterangan Layak Etik



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris
Jl. Malpa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK
Nomor: 13/STIK-SM/KEPK/VIII/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar”

Nama peneliti utama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena (C2214201085)

Pembimbing :

1. Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep/NIDN. 0907049202
2. Wirmando, Ns., M.Kep/NIDN. 0929089201

Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 7 Agustus 2025
Ketua



Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 636/STIK-SM/KEP/S-1.289/VIII/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 16 Makassar
Di
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201085 - Redempta Fenny Melinda Andreas Tena	Fitriyanti Patarru',Ns.,M.Kep
2		Wirmando, Ns.,M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 16 Makassar
Waktu Pelaksanaan : Bulan Agustus – September 2025
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONTROL DIRI REMAJA DI SMAN 16 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 21 Agustus 2025

Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Fransiska A.E.R.S, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN. 0913098201

Lampiran 5 Surat Keterangan selesai penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I MAROS-MAKASSAR UPT SMA NEGERI 16 MAKASSAR Jalan Ammana Gappa No.8 Makassar (90111) Telepon : 0411-3618550 Email : sman16mks@gmail.com	
---	--	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3.8/1272/SMA.16/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. Yusuf,M.Pd.
N I P	: 19690407 199802 1 003
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 16 Makassar

Menerangkan bahwa :

N a m a	: REDEMPTE FENNY MELINDA ANDREAS TENA
NIM	: C2214201085
Kampus	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Alamat	: Jl. Maipa No. 19 Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul :

* HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONTROL DIRI REMAJA DI
SMAN 16 MAKASSAR. *

Yang dilaksanakan pada tanggal : 16 s/d 18 September 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 18 September 2025
Kepala UPT SMAN 16 Makassar
Drs. Yusuf M.Pd.
Pangkat Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19690407 199802 1 003

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Turnitin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)

Jl. Maipa No. 19, Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: ipmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 605/STIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustawakan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : REDEMPTA FENNY MELINDA ANDREAS TENA (C2214201085)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONTROL DIRI
REMAJA DI SMAN 16 MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 26%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 26 Januari 2026

Pustakawan




Angelina Sorongan

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar

A. Data Demografi:

Nama (inisial) :

Usia : tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Kelas :

Semester :

B. Kuesioner Pola Asuh

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (✓) pada masing-masing pernyataan yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS
1	Saya berfikir bahwa, di dalam rumah saya harus punya cara sendiri untuk tumbuh menjadi dewasa			
2	Meskipun orang tua tidak setuju dengan saya, saya tetap diharuskan untuk mengikuti apa yang orang tua anggap benar, karena orang tua menganggap itu untuk kebaikan anak			
3	Setiap kali orang tua mengatakan pada saya untuk melakukan sesuatu, orang tua mengharapkan saya untuk melakukannya segera tanpa mengajukan pertanyaan.			

Lampiran 8 Instrumen/alat ukur penelitian

4	Setelah kebijakan keluarga ditetapkan, orang tua membahas bersama-sama mengapa kebijakan itu ditetapkan dalam keluarga.			
5	Orang tua mengizinkan saya untuk bertanya ketika aturan dalam keluarga tidak sesuai.			
6	Saya bebas membuat keputusan sendiri dan melakukan apa yang diinginkan, meskipun tidak sesuai dengan keinginan orang tua.			
7	Orang tua tidak mengizinkan saya untuk mempertanyakan keputusan yang orang tua buat.			
8	Saya terlibat langsung dalam aktifitas dan pengambilan keputusan untuk anak-anak melalui kedisiplinan.			
9	Saya dapat berperilaku dengan cara yang orang tua inginkan.			
10	Saya berpikir bahwa anak tidak perlu mematuhi aturan dan kebiasaan karena sudah ada lembaga yang mendidik anak			
11	Saya mengerti apa yang orang tua inginkan , tapi saya bebas untuk mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua ketika saya merasa tidak sesuai.			
12	Menurut saya, bahwa orang tua yang bijak harus mengajarkan anak-anaknya untuk menuruti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.			
13	Orang tua sayang untuk memberi contoh dan pedoman perilaku untuk saya			
14	Orang tua melakukan apa yang anak-anak inginkan di dalam keluarga ketika membuat keputusan.			
15	Orang tua saya selalu memberikan bimbingan dan arahan secara rasional dan objektif.			
16	Orang tua saya akan marah jika saya tidak setuju dengan keputusan orang tua.			
17	Saya berpikir bahwa sebagian besar masalah dalam lingkungan sosial saya akan terselesaikan jika orang tua tidak membatasi kegiatan dan pengambilan keputusan anak karena saya sudah dewasa.			
18	Orang tua saya akan menghukum anaknya jika mereka tidak mengikuti keinginan dan harapan orang tua.			

Lampiran 8 Instrumen/alat ukur penelitian

19	Orang tua saya membiarkan anaknya untuk memutuskan hal terpenting dalam hidupnya tanpa harus meminta persetujuan dari orang tua			
20	Orang tua saya akan meminta pendapat anak-anak untuk dijadikan pertimbangan ketika membuat keputusan keluarga, tetapi orang tua tidak memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya.			
21	Meskipun anak-anak tidak setuju dengan orang tua, orang tua memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua anggap benar karena orang tua menganggap itu adalah kebaikan anak			
22	Saya tidak beranggapan bahwa saya bertanggung jawab			
23	Orang tua saya akan memberikan arahan dalam perilaku dan kegiatan saya, serta orang tua saya ingin anak mengikutinya, orang tua saya juga bersedia mendengarkan masukan saya.			
24	Saya dibiarkan orang tua membangun keinginan sendiri mengenai masalah keluarga dan orang tua mengizinkan saya untuk melakukan apa yang saya inginkan.			
25	Saya merasa bahwa masalah di masyarakat akan terselesaikan jika orang tua memaksa anaknya untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan.			
26	Saya selalu mengatakan apa yang saya inginkan.			
27	Saya selalu mendapat arahan dan perilaku yang jelas ketika melakukan kegiatan dan saya mengerti jika orang tua setuju atau tidak setuju.			
28	Saya mampu mengatur perilaku, keinginan, serta melakukan keinginan saya dalam keluarga.			
29	Saya tahu yang orang tua inginkan dan orang tua menegaskan bahwa anak memenuhi harapan-harapan dan tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari itu juga untuk menghormati orang tua.			
30	Jika orang tua membuat keputusan yang salah, saya mampu mengatasinya sendiri			

Lampiran 8 Instrumen/alat ukur penelitian

C. Kuesioner Kontrol Diri

Petunjuk Pengisian : Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda dapat memberi (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami.

Keterangan pilihan jawaban:

Selalu (**S**)

Kadang-Kadang (**KK**)

Tidak Pernah (**TP**)

NO	PERNYATAAN	S	KK	TP
1	Saya mampu menahan untuk tidak membalas apabila ada teman yang menghina			
2	Saya mampu menahan untuk tidak mengajak teman ikut campur dalam menjelekkan orang lain			
3	Saya mampu menahan untuk tidak mengajak teman ikut campur dalam mengejek			
4	Saya selalu merencanakan setiap hal yang akan saya lakukan setiap hari			
5	Saya sering melakukan kegiatan tanpa berfikir dahulu			
6	Saya berfikir positif kepada teman yang membuat pernyataan tidak sopan terhadap saya			
7	Saya memahami bahwa teman yang mengkritik saya adalah bentuk kepedulian atau niat baiknya kepada saya			
8	Saya memahami bahwa membuat pernyataan yang tidak sopan ataupun menghina orang lain merupakan perbuatan dosa			
9	Saya jadikan kritikan dari teman saya sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik			
10	Setelah saya melakukan kesalahan, saya akan intropeksi diri			
11	Saya akan membalas teman saya yang mengejek dan menjelekkan saya			
12	Setiap perbedaan pendapat saya dengan orang lain, saya merasa teman saya berniat menjatuhkan reputasi saya			
13	Saya mempertimbangkan setiap sara yang diberikan teman kepada saya			

Lampiran 8 Instrumen/alat ukur penelitian

14	Saya melakukan tindakan tanpa mempertimbangkannya			
15	Saya memilih diam untuk menghindari pertengkaran			
16	Saya selalu melakukan hal yang saya prioritaskan			
17	Saya memutuskan untuk tetap dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang yang sudah memaki saya			
18	Saya tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan yang saya lakukan			
19	Saya suka memaki teman			

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Saudara (i) Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Redempta Fenny Melinda Andreas Tena (C2214201000)

Saya akan melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar” untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

Berhubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika Saudara menyetujui, maka saya memohon kesediaan untuk menandatangani Lembar Persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sertakan saat ini. Atas perhatian dan kesediaan Saudara sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Persetujuan Setelah Penjelasan (Informed Consent):

Saya Redempta Fenny Melinda Andreas Tena adalah peneliti dari (STIK Stella Maris Makassar/S1 Keperawatan), dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul "(Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar)" dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri Remaja di SMAN 16 Makassar, dengan metode/prosedur kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena sesuai dengan usia remaja tahap awal yang merupakan siswa/i dari SMAN 16 Makassar dan masih tinggal bersama orang tua. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 30-45 menit dengan waktu kurang lebih 1-2 hari dengan sampel yang di arahkan oleh SMAN 16 Makassar sebanyak 258 responden.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa alat tulis atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya selama proses pengisian kuesioner.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui peneliti dari hasil laporan secara individu.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang bagaiman kontrol diri dalam sehari-hari anda selama pengambilan data/sampel dari hasil kuesioner.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan adanya hal-hal yang tidak diharapkan selama penelitian ini.
9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan kuesioner, cara ini mungkin menyebabkan rasa tidak nyaman yang kemungkinan dialami

Lampiran 9 Lembar *Informed Consent*

oleh subjek, dari tindakan/intervensi/perlakuan yang diterima selama penelitian; dan kemungkinan bahaya bagi subjek (atau orang lain termasuk keluarganya) akibat keikutsertaan dalam penelitian. Termasuk risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan subjek dan keluarganya)

11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah dapat memperoleh gambaran seperti apa pola asuh yang diberikan orang tua anda, mengetahui apakah kontrol diri anda masuk dalam kategori tinggi atau rendah ,serta mengetahui bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu penyebab kontrol diri pada remaja.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi orang tua mengetahui bahwa pola asuh orang tua menjadi pemicu kontrol diri pada anaknya sendiri untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
13. Anda tidak memerlukan perawatan setelah penelitian karena tidak terdapat intervensi dalam penelitian ini.
14. Anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan pengobatan atau tindakan kesehatan setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk dokumen selama proses penelitian sampai selesai penelitian.
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu/subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.

Lampiran 9 Lembar *Informed Consent*

24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari STIK Stella Maris Makassar.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selama penelitian berlangsung.
29. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrumen kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrumen kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrumen kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita usia subur.
33. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrumen kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui.
34. Penelitian ini hanya observasional menggunakan instrumen kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Lampiran 9 Lembar *Informed Consent*

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Dengan hormat,

Saksi

Peneliti



.....

Redempta Fenny

Lampiran 10 Persetujuan menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah memahami tentang penelitian yang akan dilakukan oleh Redempta Fenny Melinda Andreas Tena, Mahasiswa Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar".

Saya memutuskan untuk setuju berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Apabila selama penelitian saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, 16 September 2025

Peneliti



Redempta Fenny

Responden

()

Lampiran 11 Master Tabel

NO	INITIAL	USIA	KELAS	JENIS KELAMIN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	KODE	KATEGORI
1	A	16	X	LAKI-LAKI	2	0	0	1	1	0	2	1	1	2	2	2	0	2	2	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1	0	2	0	2	1	30	2	KURANG
2	T	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	0	1	2	18	2	KURANG
3	M	15	X	PEREMPUAN	2	1	2	1	2	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	0	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	30	2	KURANG
4	F	15	X	LAKI-LAKI	1	1	2	2	0	0	2	2	2	2	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	30	2	KURANG
5	T	15	X	LAKI-LAKI	1	0	1	1	0	0	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	31	1	BAIK
6	R	15	X	LAKI-LAKI	2	1	0	1	2	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	0	1	1	0	1	2	0	1	2	37	1	BAIK
7	I	15	X	LAKI-LAKI	2	0	0	1	2	2	0	1	2	2	2	1	1	1	1	0	2	0	2	0	0	1	0	2	0	0	2	0	2	2	31	1	BAIK
8	M	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	2	1	1	0	2	1	0	2	1	2	1	1	2	1	1	0	2	0	2	1	34	1	BAIK
9	N	15	X	LAKI-LAKI	2	1	2	1	1	0	1	1	2	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	2	1	1	1	0	0	1	0	29	2	KURANG
10	Z	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	0	0	0	1	0	1	2	0	0	1	0	0	1	1	2	0	0	1	0	1	2	0	2	1	1	0	1	21	2	KURANG
11	G	15	X	PEREMPUAN	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	0	0	1	1	1	0	0	1	2	1	1	1	35	1	BAIK
12	F	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	0	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	2	KURANG
13	E	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	2	0	2	1	1	2	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	2	0	1	0	2	0	2	1	29	2	KURANG
14	B	15	X	LAKI-LAKI	2	0	0	1	1	1	2	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	1	1	1	30	2	KURANG
15	R	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	1	0	0	2	1	1	2	1	2	0	1	2	1	1	2	0	0	1	0	1	1	0	2	1	2	1	1	30	2	KURANG
16	Z	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	0	2	0	0	1	0	0	0	2	0	2	0	1	1	0	20	2	KURANG
17	F	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	1	2	0	0	2	1	0	2	1	2	1	1	1	1	1	0	2	1	2	1	33	1	BAIK
18	A	15	X	PEREMPUAN	2	2	1	1	0	1	2	2	1	2	2	1	0	1	1	0	2	1	2	1	1	0	1	0	0	2	1	1	1	0	32	1	BAIK
19	R	15	X	LAKI-LAKI	1	0	1	1	2	0	1	1	2	0	1	1	0	2	2	2	2	2	0	1	0	0	2	1	1	1	2	1	1	1	32	1	BAIK
20	L	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	0	1	0	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	31	1	BAIK
21	A	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	1	1	0	0	2	2	2	2	1	1	1	0	2	0	0	2	0	1	2	1	0	2	1	2	1	30	2	KURANG
22	G	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	0	2	0	1	0	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	2	KURANG
23	D	15	X	LAKI-LAKI	2	1	0	1	1	1	2	1	0	2	1	1	1	1	1	2	0	1	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	26	2	KURANG
24	N	15	X	PEREMPUAN	1	2	0	2	2	1	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	0	2	2	2	2	0	2	1	0	0	2	0	2	1	38	1	BAIK
25	A	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1	2	0	2	0	1	1	0	1	2	0	1	2	34	1	BAIK
26	K	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	0	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	1	2	0	0	2	1	1	2	0	2	1	0	1	1	28	2	KURANG
27	A	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	0	1	1	1	0	2	2	1	2	0	1	0	0	2	1	0	1	2	34	1	BAIK
28	A	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	0	2	0	1	2	1	0	1	0	2	2	0	0	1	1	0	2	1	32	1	BAIK
29	S	15	X	PEREMPUAN	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	34	1	BAIK
30	K	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	2	36	1	BAIK

Lampiran 11 Master Tabel

31	K	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	0	1	1	2	1	2	2	0	2	1	2	0	0	0	2	0	1	0	35	1	BAIK
32	S	15	X	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	0	1	0	0	0	1	1	1	1	35	1	BAIK
33	M	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2	1	1	30	2	KURANG	
34	O	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	19	2	KURANG
35	M	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	30	2	KURANG
36	R	15	X	LAKI-LAKI	1	1	0	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	1	34	1	BAIK
37	I	15	X	LAKI-LAKI	2	1	1	1	2	0	1	2	1	2	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	2	0	1	1	0	0	1	1	2	0	29	2	KURANG
38	N	15	X	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	36	1	BAIK
39	N	15	X	PEREMPUAN	1	2	2	1	2	2	2	1	0	0	2	1	1	2	2	1	2	2	1	0	2	0	1	1	0	1	1	1	2	0	36	1	BAIK
40	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	0	1	1	0	2	1	2	2	2	2	0	2	1	2	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	2	0	28	2	KURANG
41	F	16	X	LAKI-LAKI	2	1	0	1	2	2	0	2	1	0	2	2	0	2	1	0	2	1	2	1	0	0	1	0	0	1	2	0	2	0	30	2	KURANG
42	H	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	0	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	30	2	KURANG
43	A	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	1	2	0	2	1	2	2	1	2	0	1	0	0	1	0	0	1	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	28	2	KURANG
44	C	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	2	1	0	2	1	1	2	1	0	1	0	1	2	2	2	1	0	2	0	1	1	0	2	1	1	1	1	30	2	KURANG
45	F	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	1	2	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33	1	BAIK
46	F	15	X	LAKI-LAKI	1	1	1	2	2	0	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	0	0	0	0	2	1	0	1	2	0	2	1	34	1	BAIK
47	W	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	2	0	0	2	1	2	2	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	2	0	1	2	0	0	0	0	1	1	26	2	KURANG
48	A	16	X	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	0	1	0	2	1	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	30	2	KURANG
49	A	15	X	PEREMPUAN	1	1	0	2	1	0	2	1	1	2	1	0	1	0	1	2	2	2	1	0	2	2	1	1	0	1	2	1	1	1	33	1	BAIK
50	A	15	X	PEREMPUAN	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	0	2	1	0	0	2	0	2	1	41	1	BAIK
51	A	15	X	LAKI-LAKI	2	1	0	1	2	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	0	1	0	0	2	1	0	1	1	0	2	0	33	1	BAIK
52	A	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	0	2	1	2	2	2	1	1	1	1	0	2	0	0	0	1	0	2	1	0	0	1	0	2	1	31	1	BAIK
53	F	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	2	2	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	2	KURANG
54	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	1	2	2	2	0	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	0	0	2	0	1	1	37	1	BAIK
55	K	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	1	2	1	2	0	2	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	1	2	30	2	KURANG
56	B	16	X	LAKI-LAKI	1	0	0	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	0	1	1	2	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	1	28	2	KURANG
57	N	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	0	2	0	1	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	35	1	BAIK
58	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	1	0	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	2	1	2	1	0	26	2	KURANG
59	A	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	0	0	2	1	0	1	0	0	0	0	1	2	36	1	BAIK
60	C	15	X	PEREMPUAN	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	18	2	KURANG
61	F	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	0	0	1	2	0	2	1	2	2	0	1	0	0	1	1	1	1	0	34	1	BAIK

Lampiran 11 Master Tabel

62	K	15	X	LAKI-LAKI	2	1	0	1	1	2	2	1	1	1	2	2	0	1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	30	2	KURANG		
63	M	16	X	LAKI-LAKI	2	0	0	1	0	0	0	1	2	2	2	2	1	2	1	0	2	0	0	2	0	0	0	1	1	0	2	1	2	2	29	2	KURANG
64	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	0	2	0	2	2	1	2	2	1	2	1	0	2	1	2	2	0	2	1	0	1	1	0	2	0	34	1	BAIK		
65	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	1	1	2	0	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	0	0	1	2	0	1	1	27	2	KURANG	
66	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	1	1	2	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	0	2	1	2	0	1	1	30	2	KURANG	
67	J	15	X	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	0	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	26	2	KURANG
68	R	15	X	PEREMPUAN	1	1	0	2	2	1	2	1	1	2	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	1	0	0	2	1	1	1	31	1	BAIK
69	M	15	X	LAKI-LAKI	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	2	1	1	1	2	0	2	1	0	2	1	1	2	1	1	2	37	1	BAIK	
70	D	15	X	LAKI-LAKI	0	0	0	2	2	1	2	1	0	2	1	1	0	2	1	2	1	2	1	2	2	0	2	2	0	0	2	0	1	0	32	1	BAIK
71	R	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	2	0	2	1	0	1	1	23	2	KURANG
72	P	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	2	1	24	2	KURANG
73	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	0	1	0	1	2	1	2	1	2	0	0	1	2	0	2	1	0	2	1	1	2	0	2	1	0	0	0	26	2	KURANG
74	Y	15	X	PEREMPUAN	1	1	0	0	1	0	2	1	1	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	1	2	1	0	1	1	23	2	KURANG
75	M	15	X	LAKI-LAKI	2	0	1	1	1	0	2	2	2	2	1	2	1	1	1	0	2	0	1	1	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	31	1	BAIK
76	S	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	0	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	0	1	1	2	0	1	2	0	1	2	1	2	1	37	1	BAIK
77	T	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	0	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	0	1	1	0	1	2	0	1	1	1	2	1	36	1	BAIK
78	R	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	0	2	2	1	1	2	2	0	2	0	0	1	2	1	2	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	28	2	KURANG
79	Y	15	X	PEREMPUAN	2	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	1	0	1	0	2	1	0	0	0	1	0	2	1	2	0	2	1	2	23	2	KURANG
80	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	2	1	0	1	0	2	0	0	0	1	1	1	2	1	2	0	1	2	2	26	2	KURANG
81	N	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	23	2	KURANG
82	V	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	24	2	KURANG
83	F	15	X	LAKI-LAKI	1	1	2	0	1	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	2	1	1	2	0	2	1	0	1	1	27	2	KURANG
84	A	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	1	1	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	1	2	1	0	1	1	26	2	KURANG
85	M	16	X	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	1	1	0	2	2	38	1	BAIK
86	H	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	2	0	2	1	0	1	1	24	2	KURANG
87	G	15	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	1	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	1	0	2	0	1	1	0	1	1	27	2	KURANG
88	P	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	2	2	0	2	1	1	2	2	2	0	1	1	2	0	2	1	2	1	0	2	1	0	1	2	1	2	1	37	1	BAIK
89	N	15	X	LAKI-LAKI	0	1	2	0	0	1	0	2	1	2	1	2	0	1	1	0	1	0	2	0	0	1	2	2	0	1	1	1	1	1	27	2	KURANG
90	K	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	2	2	0	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	0	2	2	2	1	0	2	1	0	1	2	1	2	1	40	1	BAIK
91	S	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	0	2	1	2	1	2	1	1	0	1	2	1	2	1	42	1	BAIK
92	M	15	X	LAKI-LAKI	1	0	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	0	2	2	1	0	0	2	1	1	2	38	1	BAIK
93	F	15	X	LAKI-LAKI	1	0	2	2	1	0	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	30	2	KURANG

Lampiran 11 Master Tabel

94	F	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	0	0	1	2	1	2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	1	2	1	2	2	0	25	2	KURANG		
95	F	15	X	LAKI-LAKI	1	0	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	2	2	1	0	0	2	1	1	2	34	1	BAIK	
96	I	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	2	0	1	1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	30	2	KURANG	
97	R	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	0	1	1	0	2	2	38	1	BAIK	
98	A	15	X	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	30	2	KURANG	
99	D	16	X	PEREMPUAN	0	0	0	2	2	1	2	1	0	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	0	2	2	0	0	2	0	1	0	34	1	BAIK	
100	R	15	X	PEREMPUAN	0	1	0	0	0	1	0	2	1	2	1	2	1	2	2	0	1	0	2	0	0	1	2	2	0	1	1	1	1	1	28	2	KURANG	
101	M	15	X	PEREMPUAN	1	1	0	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	3	2	0	0	2	1	1	1	35	1	BAIK	
102	A	15	X	PEREMPUAN	1	0	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	22	2	KURANG	
103	R	16	X	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	30	2	KURANG	
104	A	15	X	LAKI-LAKI	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	23	2	KURANG	
105	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	0	1	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	32	1	BAIK	
106	K	15	X	PEREMPUAN	2	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	1	0	1	0	2	1	0	0	0	1	0	2	1	2	0	2	1	2	23	2	KURANG	
107	Y	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	32	1	BAIK	
108	R	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	0	1	0	1	2	1	2	1	2	0	0	1	2	0	2	1	0	2	1	1	2	0	2	1	0	0	0	26	2	KURANG	
109	D	15	X	PEREMPUAN	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	0	2	0	0	1	2	1	2	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	30	1	KURANG	
110	R	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	0	0	1	2	1	2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	1	2	1	2	2	0	26	2	KURANG
111	E	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	0	2	0	2	2	1	1	1	0	0	2	1	1	1	34	1	BAIK	
112	S	16	X	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	23	2	KURANG	
113	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	2	2	0	2	1	1	2	2	2	0	1	2	2	0	2	1	2	1	0	2	1	0	1	2	1	2	1	38	1	BAIK	
114	M	16	X	LAKI-LAKI	1	0	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	0	1	0	2	1	2	1	1	0	2	2	1	0	0	2	1	1	2	36	1	BAIK	
115	R	16	X	LAKI-LAKI	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	2	1	0	1	1	23	2	KURANG	
116	N	15	X	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	0	1	1	1	1	2	0	1	0	0	2	1	0	2	1	0	2	0	30	2	KURANG	
117	N	15	X	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	0	2	1	0	2	2	0	2	0	0	2	0	0	0	2	0	2	1	37	1	BAIK	
118	O	15	X	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	0	1	1	0	2	2	1	1	2	0	1	1	2	0	1	0	0	1	33	1	BAIK	
119	N	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	1	1	1	2	0	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	0	2	1	0	2	0	1	0	2	0	2	1	34	1	BAIK	
120	N	15	X	PEREMPUAN	2	0	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	0	2	2	0	2	0	0	1	2	0	1	1	36	1	BAIK	
121	F	15	X	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	2	KURANG	
122	G	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	1	1	0	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	2	KURANG	
123	J	15	X	PEREMPUAN	1	0	0	0	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	0	2	0	0	2	0	2	2	0	1	1	1	1	0	33	1	BAIK	
124	M	16	X	PEREMPUAN	1	0	0	1	2	1	1	2	1	0	1	1	1	2	1	0	1	0	1	2	1	2	2	0	1	1	1	0	1	2	30	2	KURANG	

Lampiran 11 Master Tabel

125	L	16	X	PEREMPUAN	1	2	1	0	2	1	2	2	1	2	2	1	0	0	1	2	0	2	0	1	1	0	2	1	0	1	1	1	1	0	31	1	BAIK
126	A	16	X	PEREMPUAN	2	2	0	0	0	2	1	2	2	2	2	1	1	1	0	0	2	2	2	2	1	2	0	0	0	2	2	0	1	2	36	1	BAIK
127	F	15	X	PEREMPUAN	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	2	1	36	1	BAIK
128	M	15	X	PEREMPUAN	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	0	1	0	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	34	1	BAIK
129	M	15	X	PEREMPUAN	1	1	0	2	2	1	2	2	1	1	2	2	0	1	1	2	0	2	1	2	2	1	2	1	0	1	2	0	1	1	37	1	BAIK
130	M	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	1	2	1	2	2	1	1	0	0	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	0	1	1	0	0	1	1	2	1	34	1	BAIK
131	S	16	XI	PEREMPUAN	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	0	2	1	1	1	0	2	1	0	0	2	1	1	1	36	1	BAIK
132	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	2	1	0	2	1	1	1	1	1	2	1	2	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	34	1	BAIK
133	R	16	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	0	1	0	2	0	2	1	2	0	0	2	2	0	0	2	0	1	1	28	2	KURANG
134	M	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	2	0	0	1	2	0	2	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	31	1	BAIK
135	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	0	1	1	1	2	1	1	1	0	32	1	BAIK
136	T	16	XI	PEREMPUAN	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	0	1	1	2	0	2	0	1	1	0	2	2	0	0	1	1	1	0	31	1	BAIK
137	D	17	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	2	0	2	1	1	2	1	2	0	0	1	2	0	2	1	1	1	0	2	1	0	2	1	1	1	2	32	1	BAIK
138	A	16	XI	PEREMPUAN	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	2	2	0	0	1	1	1	0	25	2	KURANG
139	S	17	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	0	1	1	0	1	2	0	1	1	1	1	0	29	2	KURANG
140	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	2	2	2	0	2	1	1	2	2	1	0	1	1	2	0	1	0	1	2	0	1	2	1	1	1	0	1	1	33	1	BAIK
141	J	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	22	2	KURANG
142	A	16	XI	LAKI-LAKI	2	0	0	1	0	1	0	2	0	2	2	1	1	1	2	0	2	2	2	1	0	1	2	1	0	1	2	0	2	1	32	1	BAIK
143	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	2	0	1	2	2	1	2	0	1	2	1	2	1	0	2	1	1	1	1	35	1	BAIK
144	B	16	XI	PEREMPUAN	1	0	0	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	0	2	2	0	1	0	2	1	1	0	0	1	0	1	0	30	2	KURANG
145	R	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	2	0	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	35	1	BAIK
146	M	16	XI	LAKI-LAKI	0	0	0	1	2	0	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	0	2	2	2	0	1	2	0	2	2	34	1	BAIK
147	M	15	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	0	28	2	KURANG
148	R	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	1	0	1	1	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	28	2	KURANG
149	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	0	1	1	1	2	1	0	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	2	KURANG
150	R	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	0	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	0	2	0	0	1	0	1	2	2	0	1	1	1	0	28	2	KURANG
151	A	16	XI	PEREMPUAN	0	1	0	0	0	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	1	40	1	BAIK
152	W	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	0	1	1	0	2	1	2	2	2	2	1	1	2	0	0	1	0	2	0	1	2	1	0	2	1	1	2	1	34	1	BAIK
153	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	1	2	0	2	2	0	0	1	0	1	1	0	2	1	0	0	1	1	1	0	27	2	KURANG
154	F	16	XI	PEREMPUAN	1	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	1	1	2	2	2	0	2	2	0	2	0	0	0	2	0	1	2	36	1	BAIK
155	R	17	XI	LAKI-LAKI	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	0	2	1	0	0	1	0	1	2	40	1	BAIK

Lampiran 11 Master Tabel

156	I	16	XI	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	0	2	2	2	2	2	1	0	1	2	2	1	2	0	0	1	0	2	1	0	0	2	0	2	0	32	1	BAIK
157	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	0	0	1	2	1	2	2	1	2	1	0	2	1	1	2	1	1	2	0	2	1	0	2	1	0	1	1	32	1	BAIK
158	B	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	0	2	1	1	0	0	2	0	1	0	2	0	2	0	35	1	BAIK
159	H	16	XI	PEREMPUAN	2	0	0	1	2	0	2	2	1	1	0	2	1	2	1	0	2	0	0	0	0	0	2	1	0	0	2	0	2	2	28	2	KURANG
160	F	17	XI	LAKI-LAKI	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	2	0	2	1	33	1	BAIK
161	L	16	XI	LAKI-LAKI	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	2	0	0	1	0	1	1	19	2	KURANG
162	N	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	0	1	2	28	2	KURANG
163	A	15	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	2	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	30	2	KURANG
164	D	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	0	1	0	1	2	32	1	BAIK
165	R	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	2	0	2	1	2	2	2	1	0	1	1	2	0	2	1	1	1	0	2	1	1	0	1	0	1	1	32	1	BAIK
166	A	16	XI	PEREMPUAN	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	2	0	1	1	29	2	KURANG
167	G	15	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2	32	1	BAIK
168	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	2	1	1	1	0	2	0	2	1	0	2	1	1	2	1	1	2	1	1	28	2	KURANG
169	G	15	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	2	2	0	2	2	2	2	1	2	0	2	2	0	2	1	0	2	1	1	2	0	1	0	2	0	2	2	36	1	BAIK
170	N	15	XI	LAKI-LAKI	2	1	0	2	2	0	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	0	2	0	2	1	0	2	0	0	0	2	0	2	0	35	1	BAIK
171	F	17	XI	LAKI-LAKI	0	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	0	1	1	0	2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	27	2	KURANG
172	M	16	XI	PEREMPUAN	2	0	1	1	2	0	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2	1	1	1	1	35	1	BAIK
173	O	16	XI	PEREMPUAN	1	1	2	2	2	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	0	2	1	2	1	0	2	1	0	1	2	0	2	2	39	1	BAIK
174	S	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	0	0	1	1	1	1	1	39	1	BAIK
175	D	17	XI	LAKI-LAKI	1	2	0	2	1	0	2	0	1	2	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	2	0	1	2	1	0	2	1	2	0	33	1	BAIK
176	D	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	0	1	0	0	1	2	1	2	0	1	1	0	1	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	0	2	0	25	2	KURANG
177	S	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	0	1	0	2	1	1	2	1	2	0	0	1	2	0	2	0	1	2	0	1	2	0	2	1	1	1	0	29	2	KURANG
178	K	17	XI	PEREMPUAN	2	0	1	2	1	0	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	1	0	1	0	1	0	1	2	0	0	2	0	1	2	34	1	BAIK
179	A	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	0	1	1	1	2	1	2	0	1	2	0	1	1	0	1	1	0	2	1	34	1	BAIK
180	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	2	1	1	0	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	0	2	2	0	2	1	0	1	2	0	2	0	38	1	BAIK
181	S	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	1	2	1	2	1	2	2	2	2	0	2	2	1	1	2	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2	1	35	1	BAIK
182	A	16	XI	PEREMPUAN	1	0	0	0	2	0	2	1	1	2	2	2	0	1	1	0	0	2	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	24	2	KURANG
183	K	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	0	2	2	2	1	0	0	2	0	1	0	2	0	2	0	38	1	BAIK
184	F	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	0	0	0	1	0	2	2	1	2	0	0	2	0	2	1	0	0	0	1	1	2	0	2	1	1	1	1	26	2	KURANG
185	A	16	XI	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	0	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	0	2	1	1	2	0	35	1	BAIK
186	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	0	2	1	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	1	1	0	1	2	1	1	1	2	1	2	1	35	1	BAIK

Lampiran 11 Master Tabel

187	R	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	1	2	1	2	2	0	1	2	1	2	2	0	2	2	1	2	2	0	1	0	1	1	0	2	1	0	1	1	36	1	BAIK
188	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	0	2	1	2	2	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	2	1	0	2	1	1	0	2	0	2	1	41	1	BAIK
189	A	16	XI	PEREMPUAN	2	0	0	2	0	1	1	1	2	2	0	2	2	0	0	0	1	2	2	2	0	0	0	1	0	2	0	0	2	2	29	2	KURANG
190	F	16	XI	LAKI-LAKI	2	0	0	1	0	2	2	1	2	2	2	2	0	0	2	2	1	2	2	2	0	0	2	2	1	0	2	0	2	0	36	1	BAIK
191	A	15	XI	PEREMPUAN	1	1	2	0	0	1	1	0	0	2	2	1	0	1	1	2	2	2	0	1	1	0	1	1	0	1	2	1	2	2	31	1	BAIK
192	I	16	XI	LAKI-LAKI	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	0	2	1	2	0	2	0	0	2	0	2	1	0	0	2	1	2	1	35	1	BAIK
193	S	16	XI	PEREMPUAN	2	0	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	0	1	1	2	1	2	0	0	2	0	2	1	0	0	1	0	0	1	30	2	KURANG
194	B	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	0	2	1	0	2	0	1	2	2	2	0	1	2	1	1	1	0	1	1	1	2	1	0	2	2	1	2	0	34	1	BAIK
195	F	15	XI	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	0	2	1	2	2	1	1	0	2	1	0	2	2	2	2	2	0	1	0	0	0	2	0	1	0	34	1	BAIK
196	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	2	2	0	1	0	2	0	0	1	2	0	0	1	36	1	BAIK
197	N	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	1	0	1	1	2	0	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	0	1	2	1	2	1	0	2	1	1	1	2	35	1	BAIK
198	A	16	XI	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	2	2	2	0	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	0	0	2	2	0	0	42	1	BAIK
199	A	17	XI	PEREMPUAN	0	0	2	1	2	1	0	0	1	2	2	1	1	0	2	1	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	1	2	1	0	28	2	KURANG
200	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	2	1	2	0	0	2	2	1	1	0	1	1	0	0	2	0	1	1	2	2	2	0	1	2	0	2	1	0	31	1	BAIK
201	S	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	29	2	KURANG
202	N	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	2	1	0	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	0	2	0	0	1	0	2	0	0	1	2	1	1	1	30	2	KURANG
203	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29	2	KURANG
204	A	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	2	1	0	1	0	2	1	2	0	2	0	0	1	2	2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	2	0	1	1	33	1	BAIK
205	A	16	XI	PEREMPUAN	2	2	1	2	2	0	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	0	2	1	0	1	2	0	1	0	38	1	BAIK
206	N	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	2	1	0	2	1	1	2	2	2	0	2	1	1	1	2	0	0	2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	30	2	KURANG
207	T	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	1	1	1	2	2	1	2	2	1	0	1	1	0	2	2	1	1	2	0	2	0	0	0	2	0	1	2	33	1	BAIK
208	N	16	XI	PEREMPUAN	1	2	0	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	36	1	BAIK
209	I	16	XI	PEREMPUAN	2	0	1	1	1	0	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	0	1	0	2	0	1	1	30	2	KURANG
210	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	0	2	2	2	2	1	0	2	2	0	0	1	2	2	0	2	0	1	1	0	2	1	0	0	2	0	2	0	31	1	BAIK
211	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	1	2	2	0	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	0	1	0	0	1	2	0	2	1	36	1	BAIK
212	Z	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	2	2	0	2	0	0	1	2	0	2	1	41	1	BAIK
213	R	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	1	1	2	0	1	1	0	1	1	2	2	1	34	1	BAIK
214	F	17	XI	LAKI-LAKI	1	1	0	0	2	2	2	0	1	2	2	1	1	2	0	2	2	0	1	2	2	0	2	1	0	2	2	2	1	2	38	1	BAIK
215	F	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	2	0	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	0	1	2	0	1	2	0	0	0	0	2	0	36	1	BAIK
216	A	16	XI	PEREMPUAN	1	2	2	0	0	2	2	0	1	2	2	2	0	2	1	2	1	2	2	1	1	0	0	2	2	1	0	0	1	1	35	1	BAIK
217	R	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	2	1	1	0	27	2	KURANG

Lampiran 11 Master Tabel

218	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	2	1	0	2	2	1	2	2	1	0	1	1	2	1	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	31	1	BAIK
219	N	16	XI	PEREMPUAN	2	1	0	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	0	2	0	1	1	2	0	2	1	40	1	BAIK
220	A	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	0	0	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	0	2	2	0	1	2	1	1	1	38	1	BAIK
221	F	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	0	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	0	2	0	0	1	1	0	1	2	0	1	2	1	1	2	35	1	BAIK
222	U	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	2	1	0	2	1	1	1	1	0	2	1	2	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2	2	29	2	KURANG
223	S	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	2	1	1	0	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	37	1	BAIK
224	D	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	2	2	2	2	0	1	2	1	2	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	2	28	2	KURANG
225	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	29	2	KURANG
226	T	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	0	2	0	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	0	0	2	1	1	0	1	0	1	1	36	1	BAIK
227	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	0	2	2	1	2	1	2	2	2	1	0	1	1	2	1	2	1	0	1	2	2	0	2	0	1	0	1	2	37	1	BAIK
228	F	17	XI	LAKI-LAKI	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	0	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	34	1	BAIK
229	Z	17	XI	LAKI-LAKI	2	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	2	0	1	1	2	0	2	1	35	1	BAIK
230	I	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	2	KURANG
231	S	16	XI	PEREMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	0	2	1	0	1	2	1	2	1	35	1	BAIK
232	S	16	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	0	1	2	1	2	1	0	1	1	0	0	2	1	2	1	33	1	BAIK
233	K	16	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	1	34	1	BAIK
234	T	16	XI	PEREMPUAN	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32	1	BAIK
235	F	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	0	1	2	0	1	1	0	2	1	1	1	1	35	1	BAIK
236	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	2	0	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	32	1	BAIK
237	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	2	44	1	BAIK
238	I	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	0	1	1	1	0	2	1	2	1	2	2	0	1	0	2	0	2	2	33	1	BAIK
239	R	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	1	2	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	28	2	KURANG
240	F	16	XI	LAKI-LAKI	2	0	1	1	2	0	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	1	2	0	1	1	0	1	0	30	2	KURANG

Lampiran 11 Master Tabel

241	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	1	1	1	2	2	0	2	2	2	2	1	2	2	2	0	2	1	1	1	0	2	1	0	0	1	0	2	1	35	1	BAIK
242	G	17	XI	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	1	2	0	1	2	2	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	2	1	2	1	1	35	1	BAIK
243	A	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	0	1	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	38	1	BAIK
244	A	16	XI	PEREMPUAN	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	0	2	2	1	1	2	1	2	2	0	2	0	0	1	2	1	2	1	39	1	BAIK
245	K	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	0	2	1	1	0	1	2	1	0	2	1	2	1	2	1	0	1	0	1	0	1	2	1	0	1	30	2	KURANG
246	A	17	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	0	1	0	1	2	0	2	0	0	1	1	0	1	0	29	2	KURANG
247	Z	17	XI	LAKI-LAKI	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	0	2	0	1	2	0	2	0	0	1	1	0	1	0	33	1	BAIK
248	A	17	XI	LAKI-LAKI	2	0	0	2	1	0	2	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	1	1	0	1	0	2	1	29	2	KURANG
249	F	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	0	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	0	2	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	2	0	36	1	BAIK
250	K	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2	1	2	0	1	2	2	1	1	1	1	2	0	1	2	0	2	1	1	1	0	30	2	KURANG
251	F	16	XI	LAKI-LAKI	2	0	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	1	BAIK
252	A	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	2	0	2	1	1	2	2	2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	2	1	2	1	1	1	2	2	32	1	BAIK
253	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	2	0	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	1	1	1	0	29	2	KURANG
254	W	16	XI	LAKI-LAKI	1	1	0	1	1	0	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	32	1	BAIK
255	M	16	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	0	1	1	1	2	1	2	0	1	0	1	1	2	1	0	2	0	1	2	0	2	1	1	1	0	27	2	KURANG
256	B	16	XI	LAKI-LAKI	2	1	2	0	1	1	1	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	1	1	1	0	0	2	0	0	1	0	0	2	1	33	1	BAIK
257	R	16	XI	LAKI-LAKI	0	2	2	0	0	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	33	1	BAIK
258	M	15	XI	LAKI-LAKI	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	2	30	2	KURANG

Lampiran 11 Master Tabel

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	TOTAL KONTROL DIRI	Kode KD	KATEGORI KONTROL DIRI
1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	2	1	0	2	1	1	1	1	2	0	20	1	TINGGI
2	1	0	0	1	2	1	2	2	2	0	2	0	1	2	2	2	1	2	0	23	1	TINGGI
3	1	0	0	1	2	1	2	2	2	1	1	0	1	1	2	1	0	0	0	18	2	RENDAH
4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	2	0	1	1	0	1	0	1	1	10	2	RENDAH
5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	0	1	1	2	2	2	2	0	30	1	TINGGI
6	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	0	29	1	TINGGI
7	0	1	1	0	2	1	0	2	2	1	1	0	1	2	1	2	2	0	1	20	1	TINGGI
8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	1	33	1	TINGGI
9	1	1	1	1	1	1	2	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2	1	0	17	2	RENDAH
10	1	2	2	1	2	0	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	2	RENDAH
11	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	2	1	29	1	TINGGI
12	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	1	TINGGI
13	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	2	RENDAH
14	2	2	2	0	2	0	0	0	1	1	1	0	0	2	0	0	2	1	1	17	2	RENDAH
15	0	0	1	2	0	0	0	0	2	1	2	0	0	1	2	1	2	0	2	16	2	RENDAH
16	1	2	2	2	0	0	2	2	1	1	1	0	1	0	1	2	0	0	1	19	2	RENDAH
17	2	0	0	1	0	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	1	26	1	TINGGI
18	1	0	0	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	0	0	23	1	TINGGI
19	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	0	1	2	2	1	0	1	0	25	1	TINGGI
20	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	0	2	0	1	0	23	1	TINGGI
21	0	1	1	2	2	0	2	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	0	19	2	RENDAH
22	1	1	1	2	1	0	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	2	RENDAH
23	1	1	1	1	2	0	1	2	2	1	0	0	0	1	1	2	0	1	1	18	2	RENDAH
24	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	31	1	TINGGI
25	1	0	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	0	27	1	TINGGI
26	1	1	1	1	1	0	1	2	1	2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17	2	RENDAH
27	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	0	0	29	1	TINGGI
28	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	1	0	27	1	TINGGI
29	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	22	1	TINGGI
30	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	0	26	1	TINGGI
31	2	1	1	1	2	1	0	2	2	1	2	2	0	1	2	1	2	1	0	24	1	TINGGI
32	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	0	1	1	2	2	1	1	1	26	1	TINGGI
33	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	2	RENDAH
34	1	1	1	1	0	0	0	2	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	2	RENDAH
35	1	0	0	1	1	2	1	1	2	2	1	0	1	1	2	0	0	1	0	17	2	RENDAH
36	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	0	25	1	TINGGI

Lampiran 11 Master Tabel

37	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	18	2	RENDAH
38	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	0	20	1	TINGGI
39	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	0	2	1	2	1	0	1	0	22	1	TINGGI
40	1	2	2	2	0	0	2	0	2	2	1	0	0	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
41	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	19	2	RENDAH
42	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	2	RENDAH
43	1	2	2	1	0	0	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	2	RENDAH
44	1	2	2	1	1	0	1	2	1	2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	19	2	RENDAH
45	0	1	0	1	1	0	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	1	2	1	18	2	RENDAH
46	1	2	2	1	0	1	2	1	2	2	1	0	1	1	1	2	0	1	0	21	1	TINGGI
47	1	2	2	2	1	0	0	2	1	1	1	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
48	1	2	2	1	0	0	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	2	RENDAH
49	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	2	0	2	1	1	1	0	1	0	21	1	TINGGI
50	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	1	2	0	27	1	TINGGI
51	2	0	1	2	0	1	1	2	2	2	1	1	2	0	1	2	1	1	0	22	1	TINGGI
52	2	2	2	2	1	0	1	2	2	2	1	0	1	1	2	2	2	1	0	26	1	TINGGI
53	1	1	0	2	1	0	1	1	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	2	RENDAH
54	1	1	1	2	0	2	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	0	2	1	21	1	TINGGI
55	1	1	1	2	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
56	1	1	1	2	0	0	0	2	2	1	1	0	1	0	1	2	1	0	1	17	2	RENDAH
57	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	1	2	0	31	1	TINGGI
58	1	0	0	2	1	1	1	2	2	2	1	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
59	1	0	1	2	0	0	1	1	1	1	0	2	1	0	0	2	0	0	1	14	2	RENDAH
60	0	1	1	1	0	0	1	2	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14	2	RENDAH
61	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	0	0	1	2	2	2	1	0	22	1	TINGGI
62	1	1	1	0	1	1	2	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	2	RENDAH
63	1	2	2	0	0	0	1	2	2	1	0	1	2	0	1	2	0	0	0	17	2	RENDAH
64	1	2	2	1	1	0	2	2	2	1	0	0	1	2	1	1	1	2	0	22	1	TINGGI
65	0	1	1	1	0	0	1	2	2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	2	RENDAH
66	1	1	1	2	1	1	1	0	2	2	0	0	0	2	2	1	0	2	0	19	2	RENDAH
67	0	1	1	2	1	0	1	2	2	1	1	0	1	0	1	2	1	1	1	19	2	RENDAH
68	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	0	1	1	1	2	1	0	0	21	1	TINGGI
69	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	0	2	1	2	2	2	1	0	28	1	TINGGI
70	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1	2	2	2	0	2	1	25	1	TINGGI
71	1	1	1	1	0	2	1	1	2	2	0	1	2	0	1	1	1	1	0	19	2	RENDAH
72	0	1	1	2	0	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	1	1	0	19	2	RENDAH
73	1	1	1	1	1	0	1	2	2	1	1	1	1	0	1	2	1	1	0	19	2	RENDAH

Lampiran 11 Master Tabel

74	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	0	2	1	1	2	1	1	1	19	2	RENDAH
75	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	29	1	TINGGI
76	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	28	1	TINGGI
77	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	0	30	1	TINGGI
78	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	2	1	0	2	12	2	RENDAH
79	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
80	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
81	0	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
82	0	1	1	2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	2	1	1	0	1	0	17	2	RENDAH
83	0	1	1	1	2	0	1	1	2	2	0	1	1	2	1	1	0	1	0	18	2	RENDAH
84	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	0	1	2	19	2	RENDAH
85	1	2	2	1	2	0	2	2	2	2	1	0	2	2	1	1	0	2	1	26	1	TINGGI
86	0	1	1	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
87	0	1	1	2	1	0	1	1	2	1	0	1	1	1	2	2	0	2	0	19	2	RENDAH
88	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	0	24	1	TINGGI
89	1	1	1	0	1	0	0	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	14	2	RENDAH
90	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	0	2	1	1	2	1	1	0	25	1	TINGGI
91	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	0	2	1	1	2	1	1	0	24	1	TINGGI
92	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	24	1	TINGGI
93	1	1	1	1	0	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	2	RENDAH
94	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	2	19	2	RENDAH
95	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	24	1	TINGGI
96	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	0	0	0	1	1	2	1	1	1	19	2	RENDAH
97	1	2	2	1	2	0	1	1	1	1	0	1	2	2	1	1	0	1	1	21	1	TINGGI
98	1	1	1	1	0	0	1	2	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	14	2	RENDAH
99	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1	2	2	2	0	2	1	25	1	TINGGI
100	1	1	1	0	1	0	0	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	2	14	2	RENDAH
101	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	0	1	1	1	2	1	2	0	23	1	TINGGI
102	0	1	1	2	1	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
103	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
104	0	1	1	2	0	2	1	1	2	1	0	1	1	1	1	2	0	1	1	19	2	RENDAH
105	2	0	0	0	1	1	1	2	2	2	0	1	1	1	2	2	1	2	0	21	1	TINGGI
106	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
107	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	1	0	2	1	1	1	2	2	1	21	1	TINGGI
108	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19	2	RENDAH
109	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	2	1	2	2	14	2	RENDAH

Lampiran 11 Master Tabel

110	1	1	1	0	2	0	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	19	2	RENDAH
111	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	0	1	2	1	2	1	2	1	26	1	TINGGI
112	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	1	0	1	2	0	1	0	15	2	RENDAH
113	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	1	1	0	24	1	TINGGI
114	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	24	1	TINGGI
115	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	2	0	1	0	17	2	RENDAH
116	2	0	0	0	2	1	1	2	2	2	0	1	1	1	2	2	1	1	0	21	1	TINGGI
117	0	1	0	2	1	0	1	2	2	2	2	0	1	1	0	2	1	1	1	20	1	TINGGI
118	2	1	1	1	0	2	2	2	1	1	2	0	2	1	2	2	2	1	0	25	1	TINGGI
119	1	0	1	2	2	2	2	2	2	1	1	0	2	2	1	2	2	2	0	27	1	TINGGI
120	2	2	2	1	0	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	1	2	0	28	1	TINGGI
121	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	0	0	2	0	1	1	0	1	0	17	2	RENDAH
122	0	1	1	1	1	0	2	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15	2	RENDAH
123	2	2	2	1	0	0	2	2	2	2	2	0	1	1	2	2	2	2	0	27	1	TINGGI
124	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19	2	RENDAH
125	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	0	1	1	2	1	1	2	1	20	1	TINGGI
126	0	2	2	2	1	0	2	2	1	2	0	0	1	1	2	2	0	2	0	22	1	TINGGI
127	1	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	0	1	1	1	2	2	2	0	24	1	TINGGI
128	1	2	1	2	1	0	2	2	1	2	2	0	1	1	1	2	1	2	0	24	1	TINGGI
129	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	0	32	1	TINGGI
130	1	2	2	0	2	0	2	0	2	2	1	0	1	1	2	2	2	0	0	22	1	TINGGI
131	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	0	2	2	1	2	2	2	0	28	1	TINGGI
132	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	0	0	0	24	1	TINGGI
133	1	2	2	1	1	1	2	2	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19	2	RENDAH
134	1	2	2	1	0	2	1	2	2	2	1	0	1	2	1	2	1	1	0	24	1	TINGGI
135	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	0	1	2	2	1	1	0	26	1	TINGGI
136	1	2	2	1	0	1	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	1	0	0	25	1	TINGGI
137	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	2	2	1	1	2	2	0	27	1	TINGGI
138	0	0	0	2	1	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	2	1	1	0	17	2	RENDAH
139	0	2	2	2	1	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
140	1	2	2	1	1	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	22	1	TINGGI
141	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	0	1	1	14	2	RENDAH
142	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	0	22	1	TINGGI
143	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	0	1	2	0	0	2	2	0	26	1	TINGGI
144	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	0	0	2	1	0	1	0	1	0	18	2	RENDAH
145	1	0	0	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	0	1	1	2	0	24	1	TINGGI

Lampiran 11 Master Tabel

146	2	2	2	2	1	2	0	2	2	2	1	2	0	1	2	2	2	0	1	28	1	TINGGI
147	1	2	2	0	1	0	1	2	1	1	0	0	1	1	1	2	1	1	1	19	2	RENDAH
148	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	2	1	1	1	2	1	0	19	2	RENDAH
149	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	0	17	2	RENDAH
150	1	2	2	1	1	1	1	0	2	1	0	0	2	1	1	1	1	1	0	19	2	RENDAH
151	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	26	1	TINGGI
152	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	0	26	1	TINGGI
153	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19	2	RENDAH
154	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	2	2	2	1	0	30	1	TINGGI
155	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	0	2	2	1	2	1	1	0	25	1	TINGGI
156	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	0	1	2	2	1	1	2	1	28	1	TINGGI
157	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	1	0	2	1	2	1	1	2	0	24	1	TINGGI
158	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	31	1	TINGGI
159	1	1	1	1	1	0	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	0	1	0	19	2	RENDAH
160	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	1	0	31	1	TINGGI
161	0	1	1	1	2	0	0	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	2	RENDAH
162	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	2	1	0	20	1	TINGGI
163	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	2	RENDAH
164	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	1	24	1	TINGGI
165	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	1	0	1	2	0	29	1	TINGGI
166	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	16	1	RENDAH
167	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	0	1	2	1	2	1	2	0	24	1	TINGGI
168	1	0	1	1	2	0	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	16	1	RENDAH
169	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	34	1	TINGGI
170	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	0	2	2	1	2	0	2	0	26	1	TINGGI
171	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	1	0	18	1	RENDAH
172	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	0	32	1	TINGGI
173	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	33	1	TINGGI
174	1	2	2	1	1	1	0	2	1	1	1	0	2	1	2	2	2	1	0	23	1	TINGGI
175	2	1	1	2	1	0	0	0	2	2	0	0	2	1	2	2	2	2	0	22	1	TINGGI
176	0	1	0	2	1	1	1	2	1	1	0	1	2	1	0	2	1	2	0	19	1	RENDAH
177	1	1	1	1	1	1	0	2	2	1	0	0	1	1	2	1	1	1	0	18	1	RENDAH
178	1	0	0	2	1	1	2	2	2	2	2	0	0	1	1	2	2	2	0	23	1	TINGGI
179	1	1	1	2	0	1	2	2	2	2	1	0	1	1	2	2	1	1	1	24	1	TINGGI
180	1	2	1	2	1	0	1	2	1	2	0	1	2	2	2	2	1	2	2	27	1	TINGGI
181	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	33	1	TINGGI

Lampiran 11 Master Tabel

182	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	1	RENDAH
183	2	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	0	1	2	1	0	1	20	1	TINGGI
184	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	2	0	1	0	18	1	RENDAH
185	1	1	2	1	0	0	1	2	0	1	2	0	1	1	2	2	2	1	0	20	1	TINGGI
186	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	0	29	1	TINGGI
187	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	1	TINGGI
188	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	0	30	1	TINGGI
189	0	1	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	1	0	1	2	2	0	0	16	1	RENDAH
190	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	29	1	TINGGI
191	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	1	1	28	1	TINGGI
192	1	1	1	2	0	2	1	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	1	1	24	1	TINGGI
193	0	1	1	1	2	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	0	19	1	RENDAH
194	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	33	1	TINGGI
195	0	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	0	1	1	0	2	2	1	0	24	1	TINGGI
196	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	1	2	1	31	1	TINGGI
197	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	24	1	TINGGI
198	1	1	0	1	0	1	2	2	2	1	0	0	2	0	2	2	2	0	1	20	1	TINGGI
199	0	1	0	1	2	2	0	1	0	1	1	2	0	0	2	0	2	2	0	17	1	RENDAH
200	2	2	2	1	2	2	0	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	0	27	1	TINGGI
201	0	0	0	0	2	2	0	0	2	0	2	0	2	2	0	0	0	2	0	14	1	RENDAH
202	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	1	RENDAH
203	0	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	1	RENDAH
204	1	1	1	2	0	1	1	2	1	2	1	1	2	0	1	2	1	0	1	21	1	TINGGI
205	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	0	1	1	2	1	2	1	0	27	1	TINGGI
206	1	1	2	1	0	0	1	2	2	1	1	0	1	1	1	2	0	1	0	18	1	RENDAH
207	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	0	2	1	2	2	2	1	0	28	1	TINGGI
208	1	0	2	1	1	2	1	1	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	0	26	1	TINGGI
209	0	1	1	0	1	0	2	1	2	1	0	0	1	2	0	1	0	1	1	15	1	RENDAH
210	0	0	1	1	0	0	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	0	2	1	20	1	TINGGI
211	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	0	1	2	1	2	1	2	0	29	1	TINGGI
212	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	0	1	2	2	2	2	2	0	31	1	TINGGI
213	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	1	2	1	1	1	2	0	22	1	TINGGI
214	2	2	2	1	2	2	0	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	30	1	TINGGI
215	0	1	2	0	1	0	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	0	1	1	20	1	TINGGI
216	2	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	2	0	2	1	2	1	0	21	1	TINGGI
217	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	17	1	RENDAH

Lampiran 11 Master Tabel

218	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	1	2	1	2	2	2	0	27	1	TINGGI
219	1	0	0	2	1	2	2	2	2	2	1	0	2	1	2	2	2	2	0	26	1	TINGGI
220	1	0	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	20	1	TINGGI
221	1	1	2	2	0	2	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	1	0	1	24	1	TINGGI
222	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	15	1	RENDAH
223	1	1	0	1	0	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	1	0	24	1	TINGGI
224	1	1	1	1	1	0	1	2	1	0	0	0	2	1	2	1	2	1	0	18	1	RENDAH
225	1	1	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	19	1	RENDAH
226	1	0	0	1	2	1	2	2	2	2	1	0	1	2	2	1	2	1	0	23	1	TINGGI
227	0	0	1	2	0	1	2	0	2	2	2	0	1	1	2	2	2	1	2	23	1	TINGGI
228	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	0	1	1	2	2	2	1	0	28	1	TINGGI
229	2	0	0	2	1	2	0	2	2	2	1	0	1	0	2	1	2	1	0	21	1	TINGGI
230	1	0	0	2	1	1	1	1	2	2	0	0	1	1	0	2	1	1	0	17	1	RENDAH
231	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	0	1	1	2	1	2	2	0	29	1	TINGGI
232	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	1	1	2	1	2	2	0	30	1	TINGGI
233	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	0	0	28	1	TINGGI
234	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	30	1	TINGGI
235	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	0	2	1	2	2	1	1	1	26	1	TINGGI
236	1	1	1	2	0	1	2	1	2	2	1	0	2	1	1	1	1	1	1	22	1	TINGGI
237	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	1	1	2	0	2	2	1	0	1	26	1	TINGGI
238	1	0	0	1	2	0	1	2	2	2	1	0	1	1	2	2	2	2	0	22	1	TINGGI
239	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	0	0	1	1	1	2	1	1	1	18	1	RENDAH
240	0	0	1	2	1	0	2	1	2	1	0	1	1	1	2	1	0	0	0	16	1	RENDAH
241	1	1	2	1	1	0	1	2	1	2	0	2	1	1	1	2	1	1	1	22	1	TINGGI
242	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	0	26	1	TINGGI
243	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	0	1	2	2	1	1	2	0	27	1	TINGGI
244	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	30	1	TINGGI
245	0	0	1	1	1	0	1	1	2	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0	17	1	RENDAH
246	1	1	1	1	1	0	1	2	2	1	0	0	2	1	1	2	1	0	0	18	1	RENDAH
247	1	2	2	2	1	0	2	2	2	2	1	0	2	1	2	2	2	0	0	26	1	TINGGI
248	1	1	1	1	0	0	1	2	2	1	1	1	1	1	0	2	0	1	0	17	1	RENDAH
249	2	2	1	2	1	0	2	2	0	2	2	0	1	2	2	2	1	2	1	27	1	TINGGI
250	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	0	0	2	1	1	1	0	1	0	18	1	RENDAH
251	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	0	2	0	31	1	TINGGI
252	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	31	1	TINGGI
253	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	1	1	0	19	1	RENDAH
254	1	0	0	2	2	0	0	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	0	20	1	TINGGI
255	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	0	0	1	1	1	1	2	1	0	19	1	RENDAH
256	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	31	1	TINGGI
257	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	20	1	TINGGI
258	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	0	2	1	0	2	1	1	0	1	17	1	RENDAH

Lampiran 12 Hasil Analisis SPSS

Statistics						
		UMUR	JK	KELAS	Pola_Asuh	Kontrol_Diri
N	Valid	258	258	258	258	258
	Missing	0	0	0	0	0

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	123	47.7	47.7	47.7
	16	120	46.5	46.5	94.2
	17	15	5.8	5.8	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	116	45.0	45.0	45.0
	PEREMPUAN	142	55.0	55.0	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	129	50.0	50.0	50.0
	XI	129	50.0	50.0	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Pola_Asuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	148	57.4	57.4	57.4
	Kurang	110	42.6	42.6	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Lampiran 12 Hasil Analisis SPSS

Kontrol Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	150	58.1	58.1	58.1
	Rendah	108	41.9	41.9	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Chi-Square Tests ^c						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	226.313 ^a	1	.000	.000	.000	
Continuity Correction ^b	222.490	1	.000			
Likelihood Ratio	280.786	1	.000	.000	.000	
Fisher's Exact Test				.000	.000	
Linear-by-Linear Association	225.435 ^d	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	258					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 46.05.

b. Computed only for a 2x2 table

c. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

d. The standardized statistic is 15.015.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola_Asuh * Kontrol_Diri	258	100.0%	0	0.0%	258	100.0%

Lampiran 12 Hasil Analisis SPSS

Pola_Asuh * Kontrol_Diri Crosstabulation					
			Kontrol_Diri		Total
			Tinggi	Rendah	
Pola_Asuh	Baik	Count	145	3	148
		% within Pola_Asuh	98.0%	2.0%	100.0%
		% within Kontrol_Diri	96.7%	2.8%	57.4%
		% of Total	56.2%	1.2%	57.4%
	Kurang	Count	5	105	110
		% within Pola_Asuh	4.5%	95.5%	100.0%
		% within Kontrol_Diri	3.3%	97.2%	42.6%
		% of Total	1.9%	40.7%	42.6%
Total		Count	150	108	258
		% within Pola_Asuh	58.1%	41.9%	100.0%
		% within Kontrol_Diri	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	58.1%	41.9%	100.0%

Lampiran 13 Lembar Konsul

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Redempta Fenny M. A. Tena

Program : S1 Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar

Pembimbing 1 : Fitriyanti Patarru', Ns., M.Kep

No.	Hari/Tgl	Materi Konsul	Tanda Tangan	
			Peneliti	Pembimbing
1.	Selasa, 8 April 2025	Pengajuan Judul proposal		
2.	Rabu, 16 April 2025	ACC judul proposal "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar"		
3.	Selasa, 6 Mei 2025	Konsul Bab I a. Tambahkan data awal pada latar belakang dengan wawancara pada siswa-siswi b. Tambahkan data prevalensi mengenai remaja yang kontrol dirinya rendah di wilayah makassar c. Persingkat latar belakang (bahas dengan jelas dan singkat)		

Lampiran 13 Lembar Konsul

4.	Rabu, 4 Juni 2025	Konsul Bab I-II a. Hubungkan isi dari masing-masing paragraf pada latar belakang b. Gabungkan penelitian-penelitian sebelumnya menjadi 1 paragraf c. Perbaiki sitasi		
5.	Selasa, 17 Juni 2025	Konsul Bab I-IV a. Simpulkan definisi dari para peneliti b. Tambahkan contoh pada aspek-aspek kontrol sesuai yang dialami siswa-siswi di sekolah c. Sesuaikan teori pada bab II dengan parameter pada kuesioner penelitian d. Perbaiki sitasi pada bab II e. Pelajari cara perhitungan skor hasil penelitian pada kedua variabel f. Pelajari cara menghitung sampel		

Lampiran 13 Lembar Konsul

6.	Selasa, 24 Juni 2025	Konsul Bab I-IV a. Perbaiki manfaat praktis pada latar belakang b. Perjelas populasi (ada berapa kelas pada kelas 10 dan 11) dan teknik sampel		
7.	Kamis, 26 Juni 2025	Konsul Bab I-IV a. Perbaiki spasi b. Lengkapi Lampiran		
8.	Senin, 30 Juni 2025	Konsul Bab III-IV a. Revisi Kuesioner		
9.	Selasa, 1 Juli 2025	Konsul Bab III-IV a. Revisi Kuesioner		
10.	Rabu, 2 Juli 2025	ACC Proposal		
11.	Jumat, 12 Desember 2025	Konsul Bab V a. Revisi Tabel Analisis b. Lanjut selesaikan pembahasan		
12.	Rabu, 7 Januari 2026	Konsul Bab V a. Perbaiki susunan pembahasan sesuaikan dengan hasil penelitian		

Lampiran 13 Lembar Konsul

13.	Senin, 12 Januari 2026	Konsul Bab V a. Tambahkan hasil penelitian yang sejalan dan asumsi peneliti		
14.	Selasa, 13 Januari 2026	Konsul Bab V -VI a. Perbaiki kesimpulan b. Tambahkan lampiran skripsi c. Tambahkan abstrak penelitian		
15.	Senin, 26 Januari 2026	Konsul Lampiran a. Lengkapi Lampiran		
16.	Selasa, 27 Januari 2026	ACC Skripsi		

Lampiran 13 Lembar Konsul

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Redempta Fenny M. A. Tena (C2214201085)
Program : S1 Keperawatan
Judul Proposal : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar
Pembimbing : Wirmando, Ns., M.Kep

No.	Hari/Tgl	Materi Konsul	Tanda Tangan	
			Peneliti	Pembimbing
1.	Senin, 28 April 2025	ACC judul proposal "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kontrol Diri Remaja Di SMAN 16 Makassar"		
2.	Senin, 30 Juni 2025	Konsul Bab I-IV a. Perbaiki spasi tiap paragraf b. Perbaiki daftar pustaka c. Revisi kuesioner kontrol diri		
3.	Selasa, 1 Juli 2025	Konsul Bab IV a. Revisi kuesioner		

Lampiran 13 Lembar Konsul

4.	Rabu, 2 Juli 2025	ACC Proposal		
5.	Selasa, 16 Desember 2025	Konsul Bab V a. Revisi Tabel Analisis		
6.	Rabu, 14 Januari 2026	Konsul Bab V a. Pisahkan tabel tiap kategori responden b. Revisi Pembahasan		
7.	Rabu, 21 Januari 2026	Konsul Bab V a. Perbaiki Daftar Pustaka b. Perbaiki Spasi tiap paragraf		
8.	Kamis, 22 Januari 2026	ACC Skripsi		